

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang melibatkan fisik, gerak aturan-aturan tertentu dan prinsip-prinsip yang mengarah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Olahraga mempunyai beberapa tujuan diantaranya untuk mendapatkan kesenangan, mendapatkan kesehatan bagi tubuh dan juga dapat sebagai sarana dalam meraih prestasi.

Dunia olahraga prestasi dapat tercapai apabila atlet menguasai beberapa faktor yaitu kondisi fisik, teknik, taktik dan mental, beberapa faktor tersebut merupakan faktor internal, sedangkan faktor eksternal antara lain pelatih, orang tua atlet, fasilitas latihan dan lingkungan latihan. Pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh dan kualitas psikis anak latih. Demikian juga pada cabang olahraga sepakbola, prestasi dapat tercapai apabila atlet telah menguasai beberapa faktor yaitu kondisi fisik, teknik, taktik dan mental. (Arif Setyanugraha,2015: 1)

Prestasi sepakbola tergantung kepada pembinaan dan mengolah atlet berbakat yang didapat dari pemanduan bakat. Pemanduan bakat akan sangat baik dilakukan pada usia dini dan terus dipantau dan diprogram untuk anak-anak calon atletnya. (Nawan Primasoni,2012: 6) Rasa nyaman dalam berlatih sepakbola merupakan faktor penting dalam meningkatkan atlet usia dini. Seleksi untuk calon atlet berbakat harus dilakukan sejak

usia dini. Adanya pencarian bakat dalam olahraga sepakbola membuat persaingan semakin ketat, banyaknya SSB dan sekolah khusus olahraga menunjukkan adanya persaingan yang ketat. Turnamen sepakbola antar SSB atau Sekolah menjadi salah satu upaya dalam mencari bibit atlet sepakbola. Pemilihan bibit harus dilakukan secara objektif dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.

Pemain sepakbola yang baik diperlukan kemampuan dari faktor keterampilan, fisik, teknik, taktik, dan tentunya mental. Berbagai macam keterampilan mengolah bola dan beberapa komponen biomotor sangat diperlukan untuk menjadi seorang atlet sepakbola. Pemain sepakbola memerlukan keterampilan seperti: menendang bola, menghentikan bola, menggiring bola sampai menyundul bola. Keterampilan itu juga perlu didukung oleh kemampuan fisik seperti: daya tahan aneorobik dan aerobik, kekuatan, kelincahan, kecepatan. Semua faktor diatas perlu diidentifikasi sedini mungkin unrtuk mencari atlet-atlet berbakat yang tentunya harus secara berkesinambungan dipantau dan dibina sebaik mungkin.

Perkembangan olahraga cabang sepakbola di Yogyakarta sendiri tergolong cukup berkembang. Persaingan dalam Pekan Olahraga Daerah berjalan cukup ketat dan kompetitif. Dalam Porda 2015 sepakbola yang meliputi Kota Yogyakarta, Gunungkidul, Kulonprogo, Bantul, dan Sleman masih tergolong tidak berimbang. Terbukti dalam porda sepakbola, Sleman dan Bantul yang menjadi saingan untuk mendapatkan medali emas. Kabupaten Gunungkidul, Kota Yogyakarta dan Kulonprogo tidak

begitu menonjol. Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah yang tidak begitu berkembang pesat dalam olahraga cabang sepakbola. Terbukti dalam Porda sepakbola 2015, kabupaten Gunungkidul hanya mendapatkan medali perunggu, masih di bawah Sleman dan Bantul yang mendapat medali emas dan perak.

Kabupaten Gunungkidul sangat minim prestasi pada cabang sepakbola. Hal tersebut dibuktikan bahwa hanya ada 2 SSB yang aktif di Gunungkidul. Kurangnya lapangan sepakbola yang bagus atau yang rata dan minimnya pelatih yang berlisensi di daerah Gunungkidul menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas pemain. Dengan keterbatasan fasilitas pun menjadi hambatan tersendiri bagi kemajuan sepakbola.

Upaya yang harus dilakukan di setiap persatuan sepakbola salah satunya dengan memberikan tes kemampuan fisik dan tes keterampilan. Tes tersebut sangat berguna untuk memantau perkembangan setiap atlet. Dengan adanya perhatian tersebut menambah motivasi para atlet untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut pengakuan dari salah satu pelatih sepakbola di kabupaten Gunungkidul Wardo, SIP belum pernah dilakukan tes kemampuan fisik dan tes keterampilan pada atlet cabang sepakbola. Bentuk perhatian seperti ini yang selalu ditekankan di setiap persatuan sepakbola di manapun khususnya di wilayah Gunungkidul sendiri. Seleksi tingkat daerah merupakan langkah awal untuk mencari calon bibit atlet khususnya cabang sepakbola.

Untuk menciptakan seorang atlet binaan tentunya diperlukan upaya yang mampu menciptakan motivasi dan kemampuan atlet. Untuk mewujudkan hal tersebut memang dibutuhkan upaya keras demi mencapai keberhasilan. Mengacu pada pembahasan di atas, peneliti ingin mengetahui kemampuan calon atlet dalam bermain sepakbola di kabupaten Gunungkidul. Peneliti ingin ikut andil dalam upaya peningkatan prestasi atlet sepakbola usia 13-15 tahun dengan melakukan seleksi tahap awal yakni melakukan seleksi pada atlet sepakbola usia 13-15 tahun di Kabupaten Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui potensi siswa yang memiliki kemampuan bermain sepakbola usia 13-15 tahun di kabupaten Gunungkidul Yogyakarta
2. Belum diketahuinya hasil tes fisik, dan tes keterampilan pada atlet sepakbola usia 13-15 tahun di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta
3. Kurangnya perhatian dalam pembinaan atlet berbakat cabang olahraga sepakbola usia 13-15 tahun di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Supaya lebih terfokus dalam penelitian ini tidak semua masalah yang disebutkan dalam identifikasi masalah akan diteliti. Peneliti ini bertujuan untuk mengidentifikasi bibit atlet berbakat cabang olahraga

sepakbola usia 13-15 tahun di Kabupaten Gunungkidul melalui tes fisik dan tes keterampilan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana identifikasi atlet berbakat cabang olahraga sepakbola usia 13-15 tahun di Kabupaten Gunungkidul ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi bibit atlet berbakat cabang olahraga sepakbola usia 13-15 tahun di Kabupaten Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini bisa dijadikan masukan para pelatih dan pengurus PSSI kabupaten Gunungkidul dalam membina atlet sepakbola
2. Penelitian ini akan menambah wawasan untuk pembacanya, khususnya para pecinta olahraga sepakbola
3. Penelitian ini dapat mengetahui bakat atlet sepakbola di kabupaten Gunungkidul

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Pemanduan Bakat

Cholik (1995) di dalam (Djoko Pekik Irianto, 2002:28) Bakat atau talenta sebagai potensi yang dibawa sejak lahir, merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik dari faktor keturunan. Bompa (1994) mengidentifikasi sifat anak cenderung mewarisi sifat-sifat orang tuanya baik secara biologis maupun psikologis.

Menurut Siswantoyo (2009: 11) “Pemanduan bakat olahraga merupakan upaya untuk mencari bibit olahragawan yang diperkirakan dapat berprestasi dikemudian hari”. Pemanduan bakat (*talent identification*) adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil latihan dan dapat meraih prestasi puncak (Suntoro Faizal Elanda, 2013: 27).

Menurut Siswantoyo (2009: 12) “Tujuan pemanduan bakat adalah untuk mengidentifikasi dan menyeleksi anak yang memiliki *telenta* yang potensial dibidang olahraga untuk dikembangkan menjadi atlet mumpuni dan berprestasi yang maksimal”. Rumini (2011: 1) “berpendapat dalam dunia olahraga pengidentifikasian bakat atlet sangat penting untuk (1) menemukan calon atlet yang berbakat, (2)

memilih atlet usia dini, (3) memonitor secara terus menerus, (4) membantu atlet menuju ke langkah penguasaan yang tinggi”.

Terkait hal tersebut pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanann untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang kurang lebih berkisar antara 8-10 tahun, secara bertahap, kontinyu, meningkat dan berkesinambungan (Garuda Emas 2000:11). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan mendasar sistematis efisien dan terpadu. Sebagai acuan umur anak usia dini, untuk memulai berolahraga, kemudian spesialisasi dan kelompok prestasi puncak pada permainan sepakbola adalah: 1) Permulaan umur 10 - 12 tahun; 2) Spesialisasi umur 14 - 16 tahun; 3) Prestasi puncak umur 22 - 26 tahun (Djoko Pekik Irianto: 2002)

Dalam seleksi bakat ada 2 metode yang digunakan menurut Bompa (1990: 334) mengemukakan bahwa ada 2 metode untuk seleksi bakat, yaitu: (1) seleksi alam; dan (2) seleksi ilmiah. Seleksi alamiah adalah seleksi dengan cara mengembangkan kemampuan seorang atlet dalam olahraga mengikuti perkembangan alam. Seleksi ini menganggap bahwa seorang atlet berpartisipasi pada cabang olahraganya karena situasi dan kondisi setempat.

Seleksi yang dilakukan secara ilmiah adalah cara untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan akan berhasil dalam proses latihan dan dapat meraih prestasi yang tinggi.

Melalui seleksi ilmiah calon atlet dapat diketahui potensinya berdasarkan parameter yang terukur. Melalui seleksi ilmiah tuntutan kualitas-kualitas tersebut dapat diidentifikasi secara cermat.

Menurut Cholik (1994) di dalam (Djoko Pekik Irianto, 2002:29) ada beberapa indikator penting yang perlu diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara objektif antara lain :

- a. Kesehatan (pemeriksaan medik, khususnya sistem kaardiorespirasi dan sistem otot-syaraf)
- b. Antropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dll)
- c. Kemampuan fisik (*speed, power*, koordinasi, Vo2max)
- d. Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
- e. Keturunan
- f. Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk dapat dikembangkan
- g. Maturasi

Berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Bompa (1990: 334), pemanduan bakat dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu (1) tahap identifikasi awal (*the primary phase*) (2) tahap identifikasi kedua (*secondry phase*) (3) tahap identifikasi akhir. Terkait dalam upaya melihat secara mendalam faktor-faktor utama yang berkaitan dengan dengan prestasi dan pengidentifikasian bakat Kunts dan Florescu dalam Bompa

(1990: 342) mengidentifikasi (1) kapasitas motorik (2) kapasitas psikologis (3) kualitas biometrik termasuk pengukuran-pengukuran anthropometri dan jenis atau bentuk tubuh

Meskipun tiga hal tersebut menggambarkan faktor- faktor utama untuk semua cabang olahraga, namun memiliki penekanan yang berada untuk setiap cabang olahraga. Dalam Bompa (1994: 333) mengidentifikasi bakat sebagai berikut:

Table 1. Tabel Identifikasi Bakat

| OLAHRAGA | JENIS TES |
|------------|--|
| Lari Cepat | Waktu reaksi, Eksitabilitas otot-syaraf, koordinasi, kemampuan mengatasi stress, perbandingan tinggi dan panjang tungkai. |
| Basket | Tinggi dan lengan panjang, unaerobik, koordinasi, daya tahan, intelegensi. |
| Senam | Koordinasi, kelentukan, kekuatan, keseimbangan vestibuler, kegigihan, kemampuan mengatasi emosi kemampuan anaerobik power, tinggi badan sedang dan pendek. |
| Sepakbola | Koordinasi, semangat kerjasama, daya tahan mengatasi stress dan kelelahan, kapasitas aerobik dan anerobik, intelegensi. |
| Bola voli | Tinggi badan, panjang lengan dan ukuran |

| | |
|--------------|---|
| | biacromial lebar, kapasitas anerobik dan aerobik, daya tahan mengatasi mengatasi kelelahan dan stress, intelegensi. |
| Renang | Densitas badan rendah, lengan panjang, kaki lebar, bahu lebar, kapasitas aerobik dan anaerobik. |
| Balap sepeda | Kapasitas aerobik tinggi, memiliki kemampuan mengatsasistress, ulet. |
| Judo | Memiliki koordinasi, waktu reaksi, intelegensi, diameter biacromical lebar dan jangkauan panjang. |
| Menembak | Memiliki koordinasi visual motorik, kecepatan reaksi, konsentrasi, ketahanan, keseimbangan emosi, |

Dalam mengidentifikasi anak berbakat ada keuntungannya menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 35) ada 5 keuntungan yaitu : (a) mempersingkat waktu pencapaian prestasi (b) efisiensi biaya, tenaga (c) meningkatkan daya saing (d) meningkatkan rasa percaya diri atlet (e) fasilitas penerapan latihan berdasarkan pendekatan ilmiah.

2. Hakekat Kemampuan Motorik

a. Pengertian Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Disisi lain, kemampuan motorik adalah ciri-ciri umum atau kemampuan individual yang mendasari penampilan dalam berbagai keterampilan atau performa gerak. Menurut Gusril (2004:4) Kemampuan motorik merupakan kemampuan yang mendasari gerak yang dilakukan di luar teknik khusus dalam olahraga. Kemampuan motorik seseorang berkembang relatif secara otomatis sesuai dengan tingkat perkembangan, pertumbuhan dan kematangan.

Pada dasarnya kemampuan motorik ini merupakan faktor bawaan. Karena kemampuan motorik ini faktor bawaan, maka kemampuan motorik dalam diri manusia lebih bersifat statis, sulit berubah dan bertahan lama. Kemampuan motorik yang ditampilkan oleh seseorang juga dipengaruhi oleh pengalaman dan latihan.

Dengan demikian kemampuan motorik seseorang sangat bergantung pada faktor bawaan, namun demikian kemampuan motorik yang ditampilkan dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan latihan. Kemampuan motorik merupakan kemampuan yang mendasari gerak keterampilan yang dilakukan, di luar teknik dalam olahraga. Kemampuan motorik merupakan unsur yang sangat penting bagi pembentukan keterampilan.

b. Unsur-unsur Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik terdiri dari unsur gerak dasar yang dimiliki manusia. Unsur-unsur gerak dasar dari kemampuan gerak tersebut, terdiri dari unsur kondisi fisik yang mendasari pembentukan gerak anak. Kemampuan gerak yang ditampilkan seseorang tergantung pada komponen-komponen kondisi fisik yang dimiliki

Antara komponen gerak dengan kondisi fisik tidak dapat dipisahkan. Unsur kondisi fisik merupakan unsur yang mendasari terhadap tampilnya gerak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik menurut Bempa yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002: 66), ada lima unsur biomotorik dasar, yaitu:

a. Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan

b. Daya Tahan

Daya tahan adalah kemampuan melakukan kerja dalam waktu lama.

c. Kecepatan

Kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat.

d. Kelentukan

Kelentukan adalah kemampuan persendiaan untuk melakukan gerakan melalui jangkauan yang luas.

e. Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien.

Keterampilan gerak sangat berhubungan dengan unsur kebugaran jasmani. Adapun unsur-unsur dalam kebugaran jasmani menurut Rusli Lutan (2001: 63-72) adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan otot adalah kemampuan tubuh untuk mengerahkan daya maksimal terhadap objek diluar tubuh. Dalam pengertian lain, kekuatan otot adalah kemampuan untuk mengerahkan usaha maksimal.
- b. Daya tahan otot adalah kemampuan untuk mengerahkan daya terhadap objek di luar tubuh selama beberapa kali. Daya tahan otot terbentuk melalui beban yang relatif lebih ringan. Namun, pelaksanaan tugasnya dilakukan berulang kali dalam satu kesempatan.
- c. Fleksibilitas adalah gambaran mengenai luas sempitnya ruang gerak pada berbagai persendiaan dalam tubuh kita. Seperti melakukan gerakan memelintirkan tubuh, membungkuk, berputar, dan mengulur.

- d. Koordinasi adalah perpaduan berirama dari sistem syaraf dan gerak dalam sebuah pelaksanaan tugas secara harmonis dari beberapa anggota tubuh.
- e. Kecepatan adalah kemampuan untuk menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu secepat mungkin.
- f. Agilitas adalah kemampuan untuk menggerakkan badan atau mengubah arah secepat mungkin.
- g. *Power* adalah kemampuan untuk mengerahkan usaha maksimal secepat mungkin.
- h. Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan dalam kaitannya dengan daya tarik bumi baik dalam situasi diam (statis) dan bergerak (dinamis).

c. Kemampuan Gerak Dasar

Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Penguasaan gerak dasar yang baik sesuai dengan urutan pertumbuhan dan perkembangan akan memberikan pengaruh keberhasilan dalam aktivitas jasmani. Menurut (Amung Ma'mum dan Yudha M Saputra, 2000: 20) kemampuan gerak dasar dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

a. Kemampuan Locomotor

Kemampuan *locomotor* digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat. Kemampuan gerak lain adalah berjalan, berlari, *skipping*, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (*gallop*).

b. Kemampuan Non Locomotor

Kemampuan *non-locomotor* dilakukan ditempat, tanpa ada ruangan gerak yang memadai. Kemampuan *non-locomotor* terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain.

c. Manipulatif

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul dari pada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata, yang mana cukup penting untuk item; berjalan (gerakan melangkah) dalam ruangan. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari:

- 1) Gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang).
- 2) Gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet (bola medisn) atau macam bola yang lain.
- 3) Gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola. Otot-otot besar pada masa kanak-kanak mengalami perkembangan yang cukup cepat, namun kerja organ-organ tubuh berbeda-beda pada masing-masing anak. Faktor pengalaman gerak anak selama masa pertumbuhan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan gerak dasar sampai pada tercapainya ketrampilan gerak yang terkoordinasi dengan baik.

3. Hakekat Sepakbola

a. Pengertian Sepakbola

Sepakbola adalah permainan dengan cara menyepak, bola di sepak diperebutkan antara pemain yang bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan. Sepakbola adalah permainan beregu, tiap regu terdiri sebelas pemain, salah satunya penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerah hukumannya (Sucipto, dkk 2000:7).

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola (Muhajir, 2004: 22). Permainan sepakbola dimainkan dalam 2 (dua) babak. Lama waktu pada setiap babak adalah 45 menit, dengan waktu istirahat 15 menit. Pada pertandingan yang menentukan misalnya pada pertandingan final, apabila terjadi nilai yang sama, maka untuk menentukan kemenangan diberikan babak tambahan waktu selama 2 x 15 menit tanpa ada waktu istirahat. Jika dalam waktu tambahan 2 x 15 menit nilai masih sama, maka akan dilanjutkan dengan tendangan pinalti untuk menentukan tim mana yang menang. Tujuan dari olahraga sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukan (Sucipto dkk, 2000: 7).

Dari beberapa pendapat diatas kemudian dapat disimpulkan bahwa pengertian sepakbola adalah permainan beregu yang setiap regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang dilakukan dengan cara menyepak bola yang tujuannya memasukan bola kegawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan oleh lawan boleh dilakukan dengan seluruh anggota tubuh kecuali kedua tangan dan dilakukan dalam waktu 2x 45 menit

b. Gerak Dasar Sepakbola

Pemain sepakbola harus mampu menguasai teknik dasar dan juga gerak dasar sepakbola dan mengaplikasikannya ke dalam permainan sepakbola dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu pemain sepakbola wajib menguasai teknik dan gerak dasar bermain sepakbola, karena hal ini akan sangat mendukung performa pemain di lapangan. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Sucipto dkk (2000: 8) gerakan-gerakan permainan sepakbola meliputi: lari, lompat, loncat, menendang, menghentakkan dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak yang diperlukan pemain dalam menjalankan tugasnya bermain sepakbola. Konsep dasar gerak sendiri dibagi menjadi tiga kategori yaitu lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif (Endang Rini Sukanti, 2007: 50).

Berdasarkan konsep dasar gerak diatas, maka pemain sepakbola memiliki tiga keterampilan gerak yaitu gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Sucipto (2000:8 - 9) mengatakan, gerak lokomotor dalam permainan sepakbola tergambar pada gerakan melompat/meloncat, dan meluncur. Gerak non lokomotor tercermin pada gerakan seperti menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk. Sedangkan gerak manipulatif tercermin pada gerakan-gerakan seperti menendang bola, menggiring bola,

menyundul bola, merampas bola, menangkap bola bagi penjaga gawang, atau lemparan ke dalam.

Dengan demikian dalam sepakbola, keterampilan gerak erat kaitannya dengan keterampilan bermain sepakbola. Keterampilan sepakbola juga erat kaitannya dengan teknik dasar sepakbola.

Seorang pemain sepakbola yang memiliki teknik dasar akan mempunyai kecenderungan dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Pemain sepakbola yang baik dituntut untuk menguasai bola dengan sebaikbaiknya ketika menerima bola ataupun bersentuhan dengan bola.

c. Teknik Dasar Sepakbola

Menurut Herwin (2004: 21-25), permainan sepakbola mencakup dua teknik dasar yang harus dimiliki atau dikuasai oleh pemain, yaitu: teknik tanpa bola dan teknik dengan bola yang meliputi gerakan tanpa bola: (a) melompat dan meloncat, (b) bertumpu tanpa bola / gerakan tipu, (c) lari dan mengubah arah dan gerakan dengan bola yang meliputi: (a) menendang bola, (b) menerima / mengontrol bola, (c) menyundul bola, (d) gerak tipu dengan bola, (e) merebut bola, (f) menggiring bola, (g) merampas dan merebut bola. Kedua teknik dasar tersebut harus dikuasai dan mampu dikombinasikan dalam keadaan yang sebenarnya dilapangan baik saat latihan maupun pertandingan.

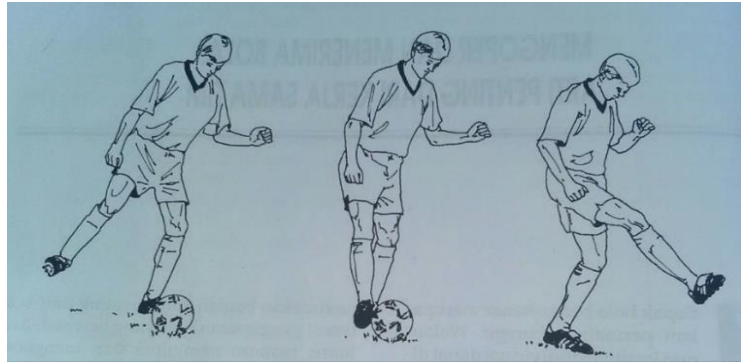
Menurut Sucipto (2000: 17), teknik-teknik yang harus dimiliki oleh seorang pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).

1) Menendang (*kicking*)

Menendang merupakan gerakan dasar yang paling dominan dalam sepakbola. Dengan menendang saja seseorang sudah bisa bermain sepakbola. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan, *shooting* ke gawang, dan untuk menyapu menggagalkan serangan lawan (Sucipto dkk, 2000: 17).

Dilihat dari perkenaan bola dengan bagian kaki, menendang dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian luar maupun dalam.

Menurut Herwin (2004: 29-31), yang harus diperhatikan dalam teknik menendang adalah kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*), bagian bola, perkenaan kaki dengan bola (*impact*), dan akhir gerakan (*follow-through*)



Gambar 1. Menendang bola dengan kaki bagian dalam (sucipto dkk, 2000: 18)

2) Menghentikan Bola (*stopping*)

Menghentikan bola atau yang sering disebut mengontrol bola terjadi ketika seorang pemain menerima *passing* atau menyambut bola dan mengontrolnya sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan *dribbling*, *passing* atau *shooting*.

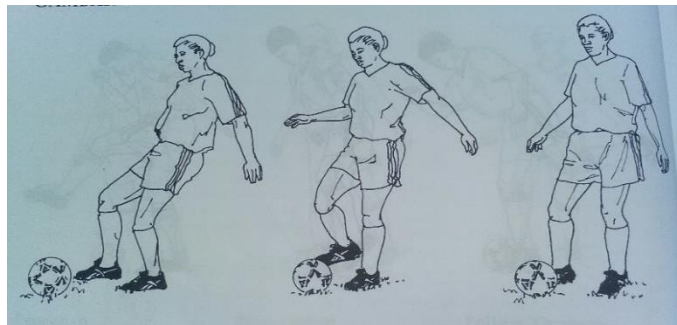
Menurut Sucipto dkk (2000: 22) Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dalam permainan sepakbola yang penggunaannya dapat bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan atau mengubah arah permainan, dan memudahkan untuk melakukan *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki

bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

Menurut Herwin (2004: 40), yang harus diperhatikan dalam teknik mengontrol, menerima, dan menguasai bola.

Antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Pengamatan terhadap lajunya bola selalu harus dilakukan oleh pemain, baik saat bola melayang ataupun bergulir.
- b) Gerakan menahan lajunya bola dengan cara menjaga stabilitas dan keseimbangan tubuh, dan mengikuti jalannya bola (sesaat bersentuhan antara bola dengan bagian tubuh).
- c) Pandangan selalu tertuju pada bola saat menerima bola, setelah bola dikuasai, arahkan bola untuk gerakan selanjutnya seperti mengoper bola atau menembak bola.



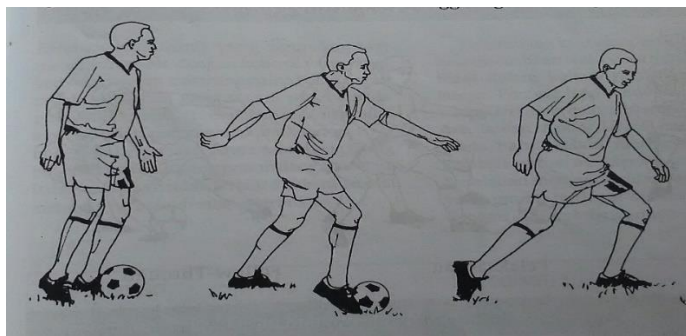
Gambar 2. Teknik menghentikan bola dengan kaki bagian dalam (Sucipto dkk, 2000: 23)

3) Menggiring Bola (*dribbling*)

Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan penghambat permainan (Sucipto dkk, 2000: 28).

Cara melakukan *dribbling* yang dikutip dari Herwin (2004: 36) adalah sebagai berikut:

- a) *Dribbling* menghadapi tekanan lawan, bola harus dekat dengan kaki ayun atau kaki yang akan melakukan *dribbling*, artinya sentuhan terhadap bola sesering mungkin atau banyaksentuhan.
- b) Sedangkan bila di daerah bebas tanpa ada tekanan lawan, maka sentuhan bola sedikit dengan diikuti gerakan lari yang cepat.



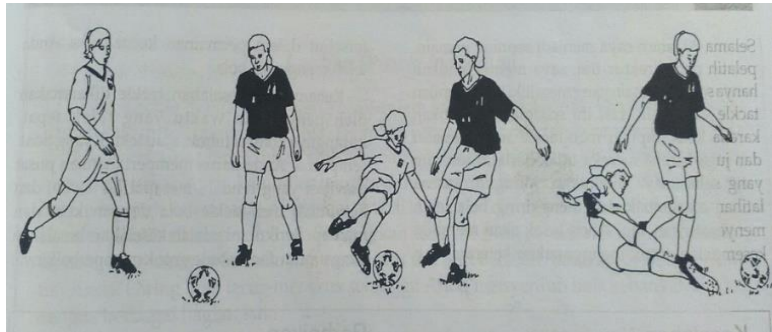
Gambar 3. Menggiring bola dengan kaki bagian dalam (Sucipto dkk, 2000: 29)

4) Merampas Bola (*tackling*)

Merampas bola merupakan salah satu upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Herwin (2004: 46) mengatakan, tujuan merebut bola adalah untuk menahan lajunya pemain menuju gawang pemain bertahan, menunda permainan yang cepat, menggagalkan serangan, dan menghalau bola keluar lapangan permainan.

Cara merebut bola menurut Herwin (2004: 46), bisa dilakukan dengan berdiri, melayang atau sambil menjatuhkan tubuh baik dari depan maupun samping pemain, dan

perhitungkan waktu yang tepat agar bola benar-benar dapat direbut dan bukan merupakan sebuah pelanggaran.



Gambar 4. Merampas bola sambil meluncur (Sucipto dkk, 2000: 36)

5) Lemparan Kedalam (*throw-in*)

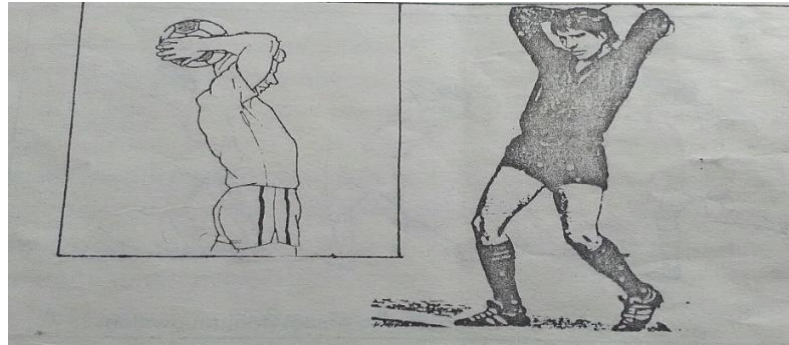
Menurut Herwin (2004: 48) tujuan dari lemparan kedalam adalah untuk menghidupkan permainan setelah bola keluar meninggalkan lapangan melalui garis samping.

Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Selain mudah untuk memainkan bola, dari lemparan ke dalam *off-side* tidak berlaku. Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki ke depan (Sucipto, 2000: 36).

Herwin (2004: 48) menerangkan bagaimana cara melakukan lemparan ke dalam sebagai berikut:

(a) Melakukan lemparan ke dalam menggunakan kedua tangan memegang bola. (b) Kedua siku menghadap ke depan. (c) Kedua ibu jari saling bertemu. (d) Bola berada di belakang kepala. (e) Kedua kaki sejajar atau depan belakang dengan

keduanya menapak pada tanah dan berada diluar garis samping saat akan melakukan maupun selama melakukan lemparan. (f) Mata tetap dalam keadaan terbuka, dengan arah tubuh searah dengan sasaran yang akan dituju.

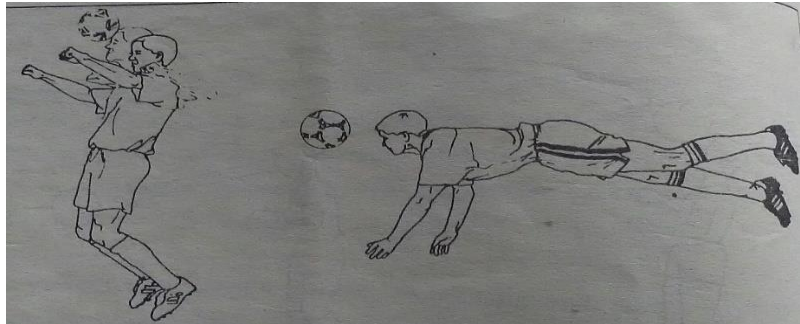


Gambar 5. Lemparan kedalam tanpa awalan (Sucipto dkk, 2000: 37)

6) Menyundul Bola (*heading*)

Menyundul bola atau lebih dikenal dengan *heading* adalah memainkan bola dengan menggunakan kepala tepatnya dengan menggunakan dahi atau kening. Menyundul bola dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menyundul bola berdiri/tanpa loncat dan menyundul bola dengan meloncat. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola (Sucipto dkk, 2000: 32).

Menurut Herwin (2004: 42), gerakan menyundul bola melibatkan seluruh tubuh dengan posisi melengkung, leher ditegangkan, perkenaan bola tepat pada dahi, mata terbuka, kepala di dorong ke depan atau samping, dan menjaga stabilitas dengan kedua tangan disamping badan.

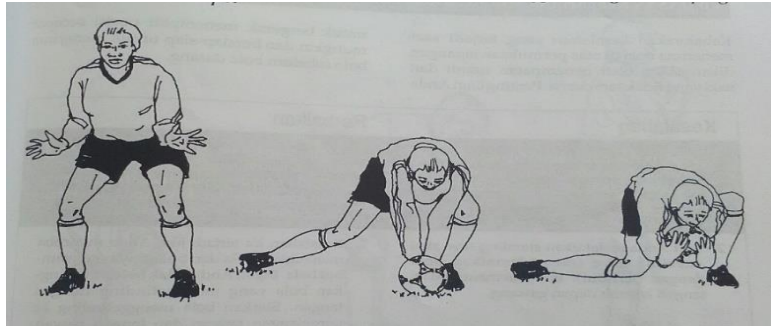


Gambar 6. Menyundul bola sambil melompat/meloncat (Sucipto dkk, 2000: 34)

7) Menjaga Gawang (*goal keeping*)

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Secara umum teknik menjaga gawang meliputi, teknik menangkap bola yang dibedakan menjadi dua yaitu menangkap bola dengan melompat dan menangkap bola tanpa loncat, melempar bola, dan menendang bola (Sucipto dkk, 2000: 38-39). Tujuan menjaga gawang adalah menjaga agar bola tidak sampai masuk ke dalam gawang.

Cara menjaga gawang antara lain memperhatikan sikap dan tangan, kedua kaki terbuka selebar bahu, lutut menekuk dan rileks, konsentrasi pada permainan serta arah bola dan merencanakan dengan tepat waktu untuk menangkap, meninju atau menepis bola, atau menangkap bola (Herwin, 2004: 49).



Gambar 7. Menangkap bola sambil berdiri (Sucipto dkk, 2000: 40)

4. Hakekat Latihan

a. Pengertian Latihan

Sukadiyanto (2002:5-6) Istilah latihan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang dapat mengandung beberapa makna seperti: *practice*, *exercise* dan *training*. Pengertian latihan yang berasal dari kata *practice* adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraganya. Pengertian latihan yang berasal dari kata *exercise* adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi organ tubuh manusia sehingga, mempermudah olahragawan dalam penyempurnaan gerakannya.

Pengertian latihan yang berasal dari kata *training* adalah penerapan dari suatu perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktek, metode dan aturan pelaksanaan sesuai dengan tujuan dengan sasaran

yang akan dicapai (Martin dalam Nossek, 1982 dalam Sukadiyanto, 2002: 6)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pengertian latihan adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan dengan menggunakan peralatan untuk meningkatkan kualitas fungsi organ tubuh manusia, metode dan aturan pelaksanaan sesuai dengan tujuan dengan sasaran yang akan dicapai

b. Tujuan dan Sasaran Latihan

Sukadiyanto (2002: 9) menjelaskan sasaran latihan dan tujuan latihan secara garis besar antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas fisik dasar dan umum secara menyeluruh
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik khusus.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik khusus.
- 4) Menambah dan menyempurnakan strategi, teknik, taktik, dan pola bermain.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis olahragawan dalam bertanding.

Bompa (1994: 5) menerangkan bahwa tujuan latihan adalah untuk memperbaiki prestasi tingkat terampil maupun kinerja atlet, dan diarahkan oleh pelatihnya untuk mencapai tujuan umum latihan.

5. Karakteristik Anak Usia 13-15 Tahun

Anak usia 13-15 tahun termasuk ke dalam anak usia remaja awal. Samsunmyanti Mar'at dalam Desmita (2009: 190)

mengemukakan bahwa rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga hal, yaitu masa remaja awal berlangsung antara umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan berlangsung antara 15-18 tahun, dan masa remaja akhir berlangsung pada usia 18-21 tahun. Masa remaja awal ditandai dengan perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif, psikologis dan sosial.

Anak usia 13 sampai 15 tahun memasuki tahapan perkembangan pada masa puber atau adolesensi. Menurut Sugiyanto (2003: 532-533), Secara keseluruhan ciri-ciri adolesensi adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan karakteristik seks sekunder dan kematangan biologis berhubungan dengan bertambahnya hormone sekresi, estrogen untuk anak perempuan dengan endrogen untuk anak laki-laki.
- b. Mengalami pertumbuhan cepat yang ditandai dengan bertambahnya tinggi dan berat badan.
- c. Ada perbedaan irama pertumbuhan antara bagian-bagian tubuh dan antara kedua jenis kelamin. Pada anak laki-laki terjadi pelebaran pundak sedangkan pada anak perempuan terjadi pelebaran panggul. Sedangkan secara proporsional tangan dan kaki anak laki-laki lebih panjang.

- d. Terjadi perubahan system fisiologis dan peningkatan kesanggupan melakukan aktifitas fisik yang lebih besar bagi anak laki-laki disbanding anak perempuan.
- e. Perbedaan komposisi jaringan tubuh, seperti nampak bahwa anak laki-laki lebih berotot sedangkan anak perempuan cenderung banyak lemak, sehingga anak laki-laki lebih kuat dan cepat.
- f. Pada masa pertumbuhan cepat ini dapat terjadi penghentian peningkatan (*plateau*) untuk keseimbangan, ketahanan, dan koordinasi mata-tangan.
- g. Kemampuan memusatkan perhatian lebih lama, berminat besar terhadap ketangkasan dan kompetisi, mulai tertarik lawan jenis, dan bertambahnya kematangan sosial.

6. Tes Kemampuan Fisik

Fisik merupakan faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap atlet. Untuk dapat membentuk kondisi fisik yang baik, tidak bisa secara langsung tetapi harus membutuhkan latihan yang berulang-ulang dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Adapun instrumen yang dipergunakan dalam seleksi calon atlet sepakbola usia 13-15 tahun se-kabupaten Gunungkidul adalah menggunakan *Barrow Motor Ability Test* dari Harold M. Barrow yang terdiri dari tiga butir tes yaitu :

a. *Standing Broad Jump*

Tes *standing broad jump* berguna untuk mengukur kemampuan daya ledak otot tungkai. Dalam sepakbola otot tungkai berguna untuk menendang bola dan juga melompat ketika duel di udara dengan lawan.

b. *Zigzag Run*

Tes *Zigzag Run* berguna untuk mengukur kelincahan. Dalam sepakbola kelincahan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang pemain untuk memudahkan dalam melakukan gerakan, baik gerakan dengan bola maupun tanpa bola.

c. *Medicine Ball Put*

Tes *Medicine Ball Put* berguna untuk mengukur kekuatan lengan dan bahu. Dalam sepakbola tes ini berguna ketika lemparan ke dalam dan ketika duel di udara.

7. Tes Keterampilan

Ketrampilan dasar harus dikuasai oleh atlet sepakbola. Untuk dapat memiliki keterampilan dasar sepakbola yang baik membutuhkan latihan yang rutin, keterampilan dasar untuk bermain sepakbola yaitu Menurut Herwin (2004: 21-25), permainan sepakbola mencakup dua teknik dasar yang harus dimiliki atau dikuasai oleh pemain, yaitu: teknik tanpa bola dan teknik dengan bola yang meliputi gerakan tanpa bola: (a) melompat dan meloncat, (b) bertumpu tanpa bola / gerakan tipu, (c) lari dan mengubah arah dan gerakan dengan bola yang

meliputi: (a) menendang bola, (b) menerima / mengontrol bola, (c) menyundul bola, (d) gerak tipu dengan bola, (e) merebut bola, (f) menggiring bola, (g) merampas dan merebut bola. Tes yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Tes Pengembangan Kecakapan *David Lee* (Subagyo Irianto, 2010).

B. Pelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Setyo Nugroho (2005) dengan judul “Status Kemampuan Motorik Umum Siswa Sekolah Sepakbola di Kabupaten Sleman”, instrument yang digunakan yaitu *Barrow Motor Ability Test*, terdiri dari tiga butir tes: (1) *Standing Baord Jump*, (2) *Zig Zag Run*, (3) *Medicine Ball Put*. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik umum siswa sekolah sepakbola di kabupaten sleman menunjukkan bahwa: (1) secara keseluruhan 17% siswa termasuk kategori baik, 71% siswa termasuk kategori sedang, dan 12% siswa termasuk kategori kurang, (2) siswa SSB yang menduduki kelas sembilan 25% siswa termasuk kategori baik, dan 75% termasuk kategori sedang, (3) siswa SSB yang menduduki kelas delapan 11,25% siswa termasuk kategori baik, dan 77,50% siswa termasuk kategori sedang, dan 11,25% siswa termasuk kategori kurang, dan (4) siswa SSB yang menduduki kelas tujuh 17,8% siswa termasuk kategori baik, 69,1% siswa termasuk

kategori sedang, dan 13,1% siswa termasuk kategori kurang (Febri Nurcahyo, 2013: 32)

2. Wahyu Hidayat (2013) yang berjudul, “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Pleret Tahun 2013”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode survei pengambilan data dengan teknik tes dan pengukuran. Subjek pada penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kecakapan bermain sepakbola David Lee yang dimodifikasi oleh Subagyo Irianto. Adapun hasil dari penelitian dari siswa peserta ekstrakurikuler yang berjumlah 20 siswa di SMP Negeri 2 Pleret Tahun 2013 adalah dalam katagori “baik sekali” dengan presentase sebesar 40% (8 siswa), katagori “baik” sebesar 25% (5 siswa), katagori “sedang” sebesar 25% (5 siswa), katagori “kurang” sebesar 5% (1 siswa), dan katagori “kurang sekali” 5% (1 siswa). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan gerak dasar bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Pleret tahun 2013 dalam kategori baik.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian kajian teori di atas timbul pemikiran bahwa untuk dapat bermain sepakbola yang baik maka setiap pemain harus mempunyai keterampilan dasar dan kemampuan fisik. Kedua komponen

ini dapat menjadi faktor penting dalam meraih prestasi yang optimal, selain komponen taktik dan mental.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui bakat atlet dilakukan dengan melakukan tes fisik (tes kemampuan motorik) dan tes keterampilan sepakbola. Tes kemampuan motorik yang digunakan adalah *Barrow Motor Ability Test* dari Harold M terdiri dari tiga butir tes: (1) *Standing Baord Jump*, (2) *Zig Zag Run*, (3) *Medicine Ball Put* sedangkan tes keterampilan sepakbola menggunakan tes pengembangan kecakapan David Lee Subagyo Irianto.

Tes kemampuan motorik *Standing Baord Jump* dan *Medicine Ball Put* bertujuan untuk mengetahui unsur power tungkai lengan dan bahu atlet. Hal ini dibutuhkan dalam permainan sepakbola saat menendang, *shooting*, melompat, berebut bola atas (*heading*). Disamping itu juga dibutuhkan saat lemparan bola kedalam (*throw in*), juga digunakan saat bersinggungan dengan lawan (*body contack*). Sedangkan tes kemampuan motorik *Zig Zag Run* bertujuan untuk mengetahui unsur kelincahan. Hal ini dibutuhkan dalam permainan sepakbola saat melakukan gerakan dengan bola dan gerakan tanpa bola seperti melewati lawan ,gerakan tipu atau membuka ruang.

Tes keterampilan pengembangan kecakapan David Lee yang memiliki aspek-aspek : menimang-nimang bola (*juggling*), menggiring bola (*dribling*), menghentikan bola (*stoping*) mengumpan bola bawah

(passing) dan mengumpan bola atas (*long pass*) yang menjadi dasar dalam permainan sepakbola.

Tes kemampuan motorik dan keterampilan bermain sepakbola dapat digunakan sebagai identifikasi bakat atlet, dalam hal ini siswa kelas khusus olahraga (KKO) cabang sepakbola dan siswa sekolah sepakbola (SSB). Dari uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai identifikasi calon atlet berbakat pada cabang olahraga sepakbola usia 13-15 tahun di Kabupaten Gunungkidul.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang didukung dengan adanya dasar teori, maka pertanyaan dalam penelitian yang diajukan adalah : “ Bagaimanakah identifikasi atlet berbakat cabang olahraga sepakbola di kabupaten Gunungkidul usia 13-15 tahun” ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bakat atlet sepakbola di kabupaten Gunungkidul. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 98), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan menggunakan tes dan pengukuran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Gunungkidul dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Lokasi dan Waktu

| Tanggal | Hari | Sekolah/SSB | Lokasi |
|--------------|-------------|---------------------|-------------------|
| 25 juli 2016 | Senin pagi | SMPN 1 Playen | Lap.Plembutan |
| 25 Juli 2016 | Senin sore | SMPN 1 Ngawen | Lap. Ngawen |
| 26 Juli 2016 | Selasa sore | SSB Putra Handayani | Lap. Piyaman |
| 27 Juli 2016 | Rabu sore | SSB Rajawali | Lap. Triwanasakti |

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 17), menyatakan bahwa variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabelnya adalah kemampuan fisik dan keterampilan bermain sepakbola pada atlet usia 13-15 tahun se-Gunungkidul. Adapun definisi masing-masing variabel sebagai berikut :

1. *Standing broad jump* adalah lompat jauh tanpa awalan, bertujuan untuk mengukur power tungkai yang diukur dengan satuan meter.
2. *Zigzag Run* adalah lari belak-belok atau zigzag, bertujuan untuk mengukur kelincahan yang diukur dengan satuan detik.
3. *Medicine Ball Put* adalah melempar bola medicine bertujuan untuk mengukur power lengan dan bahu yang diukur dengan satuan meter.
4. Tes keterampilan bermain sepakbola yang digunakan tes pengembangan kecakapan David Lee Subagyo Irianto. Tes ini merupakan rangkaian butir-butir teknik dasar dalam sepakbola seperti menimang-nimang bola (*juggling*), menggiring bola (*dribling*), menghentikan bola (*stoping*) mengumpan bola bawah (*passing*) dan mengumpan bola atas (*long pass*).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa atau atlet usia 13-15 tahun di wilayah kabupaten Gunungkidul yang gemar cabang olahraga sepakbola.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011 : 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Disini peneliti mengambil sampel dengan kriteria siswa aktif latihan yang bersekolah di Kelas Khusus Olahraga cabang olahraga sepakbola di Gunungkidul dan bersekolah di SSB aktif yang ada di Gunungkidul yaitu KKO SMP Ngawen dan Playen serta SSB Putra Handayani dan Rajawali usia 13-15 tahun. Adapun sampel dalam penelitian yaitu :

Tabel 3. Sampel penelitian

| NO | NAMA SSB / SMP KKO | KU 13-15 TAHUN |
|----|--------------------|----------------|
| 1 | SMP N 1 PLAYEN | 28 |
| 2 | SMP N 1 NGAWEN | 30 |
| 3 | Putra Handayani | 25 |
| 4 | Rajawali | 22 |
| | Jumlah | 105 |

Jumlah sampel seharusnya sama dengan tabel. 3, akan tetapi ada beberapa atlet berhalangan. Adapun rincian atletnya sebagai berikut :

Tabel 4. Sampel yang mengikuti penelitian

| NO | NAMA SSB / SMP KKO | KU 13-15 TAHUN |
|----|--------------------|----------------|
| 1 | SMP N 1 PLAYEN | 21 |

| | | |
|---|-----------------|----|
| 2 | SMP N 1 NGAWEN | 23 |
| 3 | Putra Handayani | 17 |
| 4 | Rajawali | 14 |
| | Jumlah | 75 |

E. Instrument Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga hasilnya lebih mudah diolah Suharsimi Arikunto (2010: 203). Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran terhadap kemampuan fisik dan keterampilan bermain sepakbola.

Adapun instrumen sebagai indikator identifikasi bakat atlet yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (a) *Barrow Motor Ability Test* dari Harold M. Barrow (b) Tes Pengembangan Kecakapan *David Lee* (Subagyo Irianto, 2010).

1. Tes Kemampuan Fisik

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini *Barrow Motor Ability Test* dari Harold M. Barrow.

a. *Standing broad jump*

- 1) Peralatan : meteran, bak lompat atau tanah yang datar
- 2) Pelaksanaan : Orang coba berdiri pada papan tolak dengan lutut ditekuk sampai membentuk sudut $\pm 45^\circ$, kedua lengan lurus kebelakang kemudian orang coba menolak ke depan

dengan kedua kaki sekuat-kuatnya dan mendarat dengan kedua kaki. Orang coba menolak kesempatan 3 (tiga) kali percobaan.

- 3) Skor : Jarak lompatan terbaik yang diukur mulai dari papan tolak sampai batas tumpuan kaki/badan yang terdekat dengan papan tolak, dari 3 kali percobaan, dengan satuan meter.

b. Zigzag Run

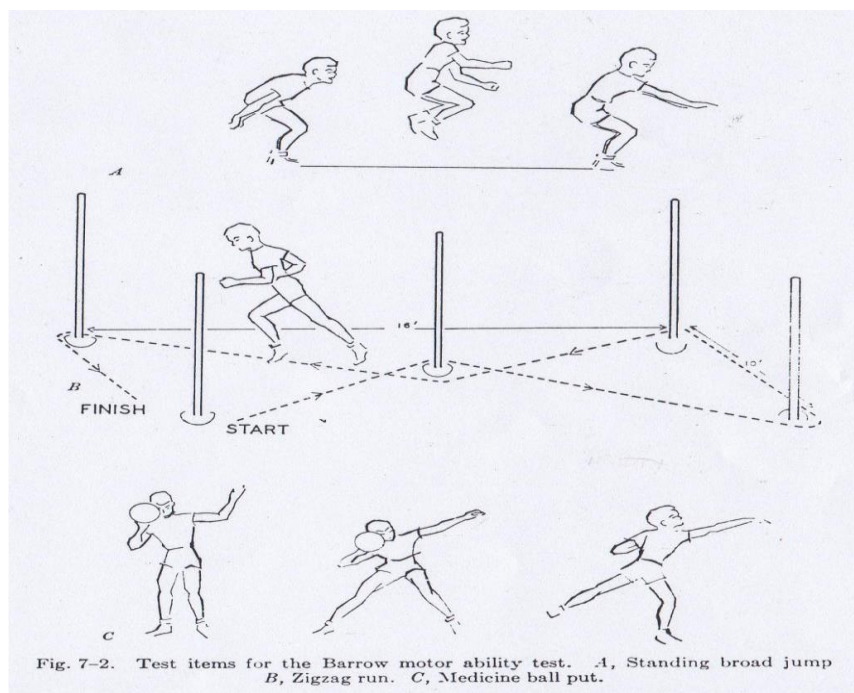
- 1) Peralatan : Alat pencatat, kerucut, stop watch
- 2) Pelaksanaan : Subyek berdiri dibelakang garis *start*, bila ada aba-aba ya, ia lari secepat mungkin mengikuti arah panah sesuai diagram sampai batas *finish*. Subyek diberi kesempatan melakukan tes ini sebanyak 3 (tiga) kali kesempatan. Gagal bila menggeserkan kerucut, tidak sesuai arah panah tes tersebut.
- 3) Skor : Catat waktu tempuh yang terbaik dari 3 (tiga) kali percobaan dan dicatat 1/10 detik.

c. Medicine Ball Put

- 1) Peralatan : bola medicine 4 kg, meteran
- 2) Pelaksanaan : *Testi* (peserta didik) mengambil posisi berdiri diantara dua garis pengendali (pembatas). Selanjutnya *testi* memegang bola medisn dengan salah satu tangan. Sambil tetap berdiri dalam garis pembatas, *testi* melemparkan bola medisn (*shot put form*) sejauh mungkin dengan arah lurus ke depan

searah dengan garis pembatas. *Testi* melakukan tiga kali kesempatan secara berurutan.

- 3) Skor : hasil yang dicatat adalah hasil terbaik (terjauh) dari percobaan yang dilakukan.



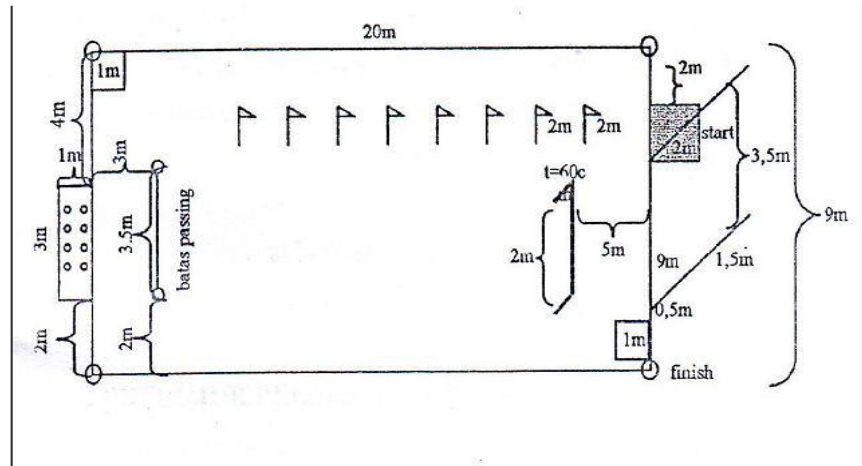
Gambar 8. Item Tes Baterai *Barrow Motor Ability Test* (Febri Nurcahyo,2013: 38)

2. Tes Ketrampilan Bermain Sepakbola

Untuk memprediksi keterampilan bermain sepakbola dalam penelitian ini, digunakan tes pengembangan tes kecakapan David Lee (Subagyo Irianto, 2010: 4). Tes ini merupakan rangkaian dari butir-butir teknik dasar dalam sepakbola seperti menimang-nimang bola (*jungling*), menggiring bola (*dribling*), menghentikan bola (*stopping*) mengumpan bola bawah (*passing*) dan mengumpan bola atas (*long pass*).

Petunjuk Pelaksanaan Tes

b. Arena Tes



Gambar 9. Tes Pengembangan Kecakapan *David Lee* (Subagyo Irianto, 2010)

c. Alat dan Perlengkapan

- 1) Bola Ukuran 5 = 9 buah
- 2) Meteran Panjang = 1 buah
- 3) Cones Besar = 5 Buah
- 4) Pancang 1,5 m = 10 buah
- 5) Gawang kecil untuk passing bawah ukuran 60cm & lebar = 2m.
- 6) Pancang 2 m = 2 buah
- 7) Stopwatch = 1 buah
- 8) Pencatat skor/ hasil (ballpoint, blanko tes, *scorepad*).
- 9) Kapur gamping
- 10) Petugas lapangan 3 orang (pencatat waktu, pencatat skor/ hasil, pencatat unsur teknik/ *judge*).

d. Petunjuk Pelaksanaan

Ketentuan Umum :

- 1) Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan untuk testi.
- 2) Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit.
- 3) Testi bersepatu bola.
- 4) Testi mendapatkan penjelasan dan peragaan tentang cara melakukan tes yang baik dan benar dari seorang instruktur atau testor.

Pelaksanaan :

- 1) Testi berdiri di kotak start (kotak 1) sambil memegang bola.
- 2) Setelah aba-aba"ya", testi memulai tes dengan menimang-nimang bola diudara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
- 3) Kemudian bola di *dribble* atau digiring sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- 4) Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan di kotak ke-2.
- 5) Testi mengambil bola dikotak berikutnya untuk melakukan passing rendah dengan diawali bola hidup atau bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2 kali (dengan kaki kanan 1 kali dan kiri 1 kali). bola harus masuk kegawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya.

- 6) Testi melakukan seperti “5” tapi dengan menggunakan passing atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2 kali dengan kaki yang terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa bola berikutnya.
- 7) Mengambil bola dikotak ke-2 untuk kemudian di *dribble* atau digiring dengan cepat menuju kotak finish (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti didalam kotak.

Catatan :

- 1) Stopwatch dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali.
- 2) Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang atau dimulai dari tempat terjadinya kesalahan, stopwatch tetap berjalan.
- 3) Setiap testi diberi 2x kesempatan.
- 4) Pelaksanaan tes kecakapan ini, diukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat.
- 5) Pensekoran: mencatat waktu pelaksanaan darri start hingga finish dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan dibelakang koma).

e. **Skala Penilaian**

Skala penilaian untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola sebagai berikut:

Tabel 5. Penilaian Acuan Norma Untuk Kecakapan Bermain Sepakbola.

| No | Skala penilaian | Waktu tempuh |
|----|-----------------|---------------|
| A | Sangat baik | < 34,81 detik |
| B | Baik | 40,78-34,81 |
| C | Cukup | 46,76-40,79 |
| D | Kurang | 52,73-46,77 |
| E | Sangat kurang | > 52,73 |

Sumber: Subagyo Irianto (2010: 8)

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka (Suharsimi Arikunto, 2010: 161). Langkah-langkah atau proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Persiapan Tes

Persiapan sebelum pengambilan data dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada *testi* (peserta didik) tentang butir-butir tes yang akan dilakukan. Tujuan dari persiapan sebelum pengambilan data adalah untuk menyiapkan alat-alat yang akan digunakan, dan menyiapkan peserta didik yang akan di tes. Alat-alat yang digunakan pada setiap butir tes yaitu:

- a. *Standing Board Jump*, peralatan yang diperlukan: meteran, bak lompat atau tanah yang datar.
- b. *Zigzag Run*, peralatan yang diperlukan: *stopwatch*, lima buah kerucut pembatas, dan pita pemberi tanda.

- c. *Medicine Ball Put*, peralatan yang diperlukan: bola medicine 4 kg, meteran.
- d. Tes Pengembangan dan Kecakapan David Lee (Subagyo Irianto), peralatan: bola ukuran 5 = 9 buah, meteran panjang = 1 buah, cones besar = 5 buah, pancang 1,5 m = 10 buah, gawang kecil untuk passing bawah ukuran 60cm & lebar = 2m, buah, stopwatch = 1 buah, pencatat skor/ hasil (ballpoint, blanko tes, *scorepad*), kapur gamping.

Sebelum tes dimulai salah satu petugas menyiapkan *testi* (peserta didik) untuk berbaris dan menghitung jumlah keseluruhan. Selanjutnya *testi* diberi materi pemanasan terlebih dahulu agar otot-otot tidak tegang saat menerima beban gerak dalam pelaksanaan tes. Sebelum melaksanakan tes, *testi* diberikan penjelasan tentang tata cara pelaksanaan masing-masing butir tes dengan memberikan contoh cara melakukan tes, hal ini berpengaruh pada pelaksanaan tes yang dilakukan oleh *testi* dan sebelum *testi* melaksanakan tes terlebih dahulu diberi kesempatan untuk melakukan percobaan setiap butir tes.

2. Pelaksaaan Tes

Tahap pelaksanaan tes memerlukan perencanaan yang matang dalam pelaksanaan setiap butir tes yang akan diukur. Pada tahap ini *testi* (peserta didik) dibagi menjadi 3 kelompok, setelah itu masing-masing kelompok di tempatkan pada setiap pos tes sesuai dengan instrumen yang ada. Pelaksanaan tes yaitu masing-masing *testi* dalam

kelompok melaksanakan butir tes secara bergantian. Kalau sudah selesai melakukan 3 tes tersebut lalu melakukan tes pengembangan dan kecakapan David Lee. Dalam pelaksanaan tes pada penelitian ini *testi* melakukan berbagai tes sebagai berikut:

- a. Pos A/ pertama adalah tes *standing board jump* untuk mengukur power otot tungkai. Petunjuk pelaksanaan: *Testi* (peserta didik) mengambil posisi awal dibelakang garis start, badan dibungkukkan dan kaki terentang kira-kira selebar bahu. Jika sudah siap, *testi* melakukan lompatan sejauh mungkin dengan bertumpu pada ke dua kaki.. Testor (pengukur) mengukur jarak dari titik awal lompatan sampai titik sentuhan tubuh sewaktu mendarat di atas matras atau tanah. *Testi* diijinkan melakukan tiga kali percobaan secara berurutan. Prosedur penskoran: Hasil yang dicatat adalah lompatan yang terbaik dari ketiga percobaan.
- b. Pos B/ ke-dua yaitu *zigzag run* untuk mengukur kelincahan. Petunjuk pelaksanaan: *Testi* (peserta didik) mengambil posisi berdiri di atas garis star. Setelah mendengar aba-aba “ya” *testi* berlari secepat mungkin mengikuti tanda-tanda yang telah ditentukan sebanyak tiga kali putaran. Selama berlari *testi* tidak boleh menyentuh kerucut pembatas. Prosedur penskoran: hasil yang dicatat adalah waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas, antara aba-aba “ya” dan gerakan melintas garis *finish* pada fase putaran ke tiga. Pencatatan dilakukan dalam detik dan untuk

mempertinggi tingkat akurasi pengukuran pencatatan dilakukan sampai dengan persepuluh detik.

- c. Pos C/ ke-tiga adalah *medicine ball put* untuk mengukur kekuatan otot lengan dan bahu. Petunjuk pelaksanaan: *Testi* (peserta didik) mengambil posisi berdiri diantara dua garis pengendali (pembatas). Selanjutnya *testi* memegang bola medisn dengan salah satu tangan. Sambil tetap berdiri dalam garis pembatas, testi melemparkan bola medisn (*shot put form*) sejauh mungkin dengan arah lurus ke depan searah dengan garis pembatas. Jika testi melangkah melewati garis, skor yang diperoleh tidak dihitung. Testi mempunyai tiga kali kesempatan secara berurutan. Penskoran diambil skor terbaik dari percobaan yang dilakukan.
- d. Tes terakhir tes pengembangan dan kecakapan David Lee untuk mengukur keterampilan sepakbola. Petunjuk pelaksanaan: Testi berdiri di kotak start (kotak 1) sambil memegang bola. Setelah aba-aba "ya", testi memulai tes dengan menimang-nimang bola diudara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali. Kemudian bola di *dribble* atau digiring sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan. Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan di kotak ke-2. Testi mengambil bola dikotak berikutnya untuk melakukan passing rendah dengan diawali bola hidup atau bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2 kali (dengan kaki kanan 1 kali dan kiri 1 kali). bola harus masuk kegawang yang telah

ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya. Testi melakukan seperti pada tahapan sebelumnya tapi dengan menggunakan passing atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2 kali dengan kaki yang terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa bola berikutnya. Mengambil bola dikotak ke-2 untuk kemudian di *dribble* atau digiring dengan cepat menuju kotak finish (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti didalam kotak. Setiap testi diberi dua kali kesempatan dan diambil waktu terbaik dari setiap kesempatan. Penskoran: mencatat waktu pelaksanaan dari start hingga finish dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan dibelakang koma).

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif dengan cara penyajian data dengan tabel, distribusi frekwensi, grafik garis maupun grafik batang. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah statistik diskriptif kuantitatif sekunder yang sudah diujikan pada pihak yang bersangkutan. Statistik ini ditujukan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan data.

Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dengan mengacu pada hasil tes yang telah dilakukan oleh responden. Data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk angka sehingga disebut data kuantitatif. Adapun bentuk pengatagorian

keberbakatan atlet cabang olahraga sepakbola usia 13-15 tahun di Kabupaten Gunungkidul merupakan data akumulasi dari keseluruhan tes pengukuran yang sudah diujikan sebelumnya.

Hasil kasar yang masih menggunakan satuan yang berbeda perlu diganti dengan ukuran yang sama, satuan pengganti ini adalah menggunakan skor-t. Rumus skor-t untuk item tes *standing broad jump*, *Medicine Ball-Put* adalah:

$$T = \left(\frac{X - M}{SD} \right) + 50$$

Untuk *Zig-Zag Run* dan tes pengembangan dan kecakapan karena datanya merupakan data *inversi* (data berkebalikan) maka rumus skor-t:

$$T = \left(\frac{M - X}{SD} \right) + 50$$

Keterangan :

T= Nilai skor-t

M = Nilai rata-rata data kasar

X = Nilai data kasar

SD = Standard deviasi data kasar

Data yang sudah terkumpul kemudian di tabulasikan dan disajikan dalam bentuk tabel keberbakatan atlet sepakbola. Untuk mempermudah dalam mendistribusikan data, maka data dikonversikan dengan skor ideal menggunakan rumus dari Anas Sudijono (2010:175-176) untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batasan norma karena ini penelitian identifikasi bakat maka kategorinya di ubah menjadi sebagai berikut:

Tabel 6. Klafisikasi kategori kemampuan atlet

| No | Rumus | Kategori |
|----|----------------------------------|-----------------|
| 1 | $X \geq M + 1,5 SD$ | Sangat Berbakat |
| 2 | $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$ | Berbakat |
| 3 | $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$ | Cukup Berbakat |
| 4 | $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$ | Kurang Berbakat |
| 5 | $X \leq M - 1,5 SD$ | Tidak Berbakat |

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut (Anas Sudijono, 2010: 43) untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

p : angka persentase.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Subjek dan Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh atlet yang gemar cabang olahraga sepakbola usia 13-15 tahun di kabupaten Gunungkidul. Dalam penelitian ini diikuti 75 atlet sepakbola. Yang terdiri 23 atlet KKO SMPN 1 Ngawen, 21 atlet KKO SMPN 1 Playen, 17 atlet SSB Putra Handayani dan 14 atlet SSB Rajawali.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 25-27 Juli 2016 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7. Lokasi dan Waktu

| Tanggal | Hari | Sekolah/SSB | Lokasi |
|--------------|-------------|---------------------|-------------------|
| 25 juli 2016 | Senin pagi | SMPN 1 Playen | Lap.Plembutan |
| 25 Juli 2016 | Senin sore | SMPN 1 Ngawen | Lap. Ngawen |
| 26 Juli 2016 | Selasa sore | SSB Putra Handayani | Lap. Piyaman |
| 27 Juli 2016 | Rabu sore | SSB Rajawali | Lap. Triwanasakti |

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan diskriptif kuantitatif sehingga keadaan objek akan digambarkan sesuai data yang diperoleh. Penelitian ini mengenai identifikasi bakat atlet cabang olahraga sepakbola usia 13-15 tahun ini akan menjadi referensi untuk menentukan seorang atlet berbakat pada cabang sepakbola. Hasil penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil tes subjek penelitian

| No | Subjek | Hasil | | | |
|----|--------|-------------------------|---------------------|---------------------------|--------------------------------|
| | | Standing Broad Jump (m) | Zig Zag Run (detik) | Medicine Ball Put (meter) | Keterampilan Sepakbola (detik) |
| 1 | S1 | 2,15 | 7,15 | 4,15 | 45,12 |
| 2 | S2 | 1,95 | 6,70 | 4,00 | 41,86 |
| 3 | S3 | 2,08 | 7,02 | 5,10 | 50,46 |
| 4 | S4 | 2,00 | 8,10 | 4,30 | 42,53 |
| 5 | S5 | 2,35 | 6,96 | 5,20 | 49,67 |
| 6 | S6 | 2,00 | 6,85 | 4,70 | 42,58 |
| 7 | S7 | 1,58 | 7,13 | 3,85 | 39,66 |
| 8 | S8 | 2,00 | 7,65 | 5,00 | 52,29 |
| 9 | S9 | 2,03 | 6,87 | 5,25 | 40,83 |
| 10 | S10 | 1,70 | 7,34 | 3,20 | 42,75 |
| 11 | S11 | 1,50 | 7,56 | 3,09 | 53,68 |
| 12 | S12 | 2,00 | 7,85 | 5,10 | 40,59 |
| 13 | S13 | 2,04 | 6,76 | 4,65 | 55,62 |
| 14 | S14 | 2,03 | 6,54 | 4,80 | 47,56 |
| 15 | S15 | 2,15 | 8,03 | 5,50 | 47,39 |
| 16 | S16 | 1,85 | 7,32 | 3,3 | 41,59 |
| 17 | S17 | 1,60 | 7,82 | 3,13 | 39,52 |
| 18 | S18 | 1,95 | 7,28 | 4,75 | 53,44 |
| 19 | S19 | 2,05 | 6,86 | 4,15 | 46,43 |
| 20 | S20 | 1,78 | 7,18 | 3,90 | 40,82 |
| 21 | S21 | 2,15 | 7,65 | 5,60 | 53,21 |
| 22 | S22 | 2,00 | 6,93 | 5,30 | 46,32 |
| 23 | S23 | 1,58 | 7,25 | 3,25 | 40,64 |
| 24 | S24 | 2,07 | 7,71 | 5,40 | 41,51 |
| 25 | S25 | 2,13 | 7,36 | 5,20 | 39,52 |
| 26 | S26 | 1,98 | 6,94 | 4,85 | 46,57 |
| 27 | S27 | 2,00 | 7,28 | 4,57 | 47,49 |
| 28 | S28 | 1,90 | 7,49 | 4,21 | 49,38 |
| 29 | S29 | 1,95 | 7,67 | 5,17 | 49,52 |
| 30 | S30 | 2,03 | 8,17 | 4,16 | 49,27 |
| 31 | S31 | 1,85 | 7,54 | 4,00 | 39,5 |
| 32 | S32 | 2,15 | 7,41 | 5,73 | 52,40 |
| 33 | S33 | 1,95 | 7,83 | 4,45 | 54,45 |
| 34 | S34 | 2,00 | 6,88 | 5,62 | 42,16 |
| 35 | S35 | 2,02 | 6,84 | 5,10 | 53,48 |
| 36 | S36 | 2,03 | 8,11 | 4,43 | 41,11 |
| 37 | S37 | 1,88 | 7,75 | 4,00 | 39,23 |
| 38 | S38 | 1,95 | 7,32 | 4,64 | 45,31 |

| | | | | | |
|----|--------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 39 | S39 | 1,90 | 7,97 | 5,08 | 40,49 |
| 40 | S40 | 2,00 | 7,27 | 5,00 | 41,34 |
| 41 | S41 | 1,65 | 6,82 | 3,95 | 43,37 |
| 42 | S42 | 1,78 | 8,12 | 3,83 | 49,21 |
| 43 | S43 | 1,85 | 8,10 | 4,00 | 52,19 |
| 44 | S44 | 2,00 | 7,66 | 5,00 | 40,84 |
| 45 | S45 | 1,90 | 7,61 | 5,15 | 42,31 |
| 46 | S46 | 1,78 | 7,43 | 3,80 | 40,11 |
| 47 | S47 | 2,00 | 7,72 | 5,00 | 46,65 |
| 48 | S48 | 1,85 | 6,88 | 4,10 | 49,13 |
| 49 | S49 | 2,02 | 6,75 | 5,10 | 39,78 |
| 50 | S50 | 1,48 | 7,85 | 3,20 | 45,22 |
| 51 | S51 | 1,80 | 7,49 | 4,60 | 52,36 |
| 52 | S52 | 1,95 | 7,51 | 5,75 | 43,27 |
| 53 | S53 | 2,10 | 7,23 | 4,30 | 40,47 |
| 54 | S54 | 1,45 | 8,12 | 3,28 | 42,31 |
| 55 | S55 | 1,80 | 8,15 | 4,30 | 51,23 |
| 56 | S56 | 1,95 | 7,74 | 5,05 | 39,64 |
| 57 | S57 | 1,60 | 7,12 | 3,12 | 40,56 |
| 58 | S58 | 2,00 | 7,56 | 4,80 | 45,10 |
| 59 | S59 | 1,98 | 7,81 | 4,30 | 48,26 |
| 60 | S60 | 1,90 | 7,35 | 4,00 | 41,17 |
| 61 | S61 | 1,75 | 7,62 | 3,05 | 39,76 |
| 62 | S62 | 1,70 | 7,54 | 3,00 | 49,56 |
| 63 | S63 | 2,03 | 6,98 | 5,30 | 43,47 |
| 64 | S64 | 1,85 | 7,73 | 4,75 | 40,23 |
| 65 | S65 | 1,75 | 7,65 | 3,82 | 46,51 |
| 66 | S66 | 1,55 | 7,32 | 3,20 | 52,48 |
| 67 | S67 | 1,90 | 7,81 | 4,40 | 46,32 |
| 68 | S68 | 1,35 | 7,19 | 2,90 | 39,42 |
| 69 | S69 | 2,00 | 8,11 | 5,85 | 40,52 |
| 70 | S70 | 1,87 | 6,87 | 5,20 | 47,21 |
| 71 | S71 | 1,45 | 6,94 | 3,68 | 51,55 |
| 72 | S72 | 2,10 | 7,47 | 5,10 | 46,73 |
| 73 | S73 | 2,02 | 7,82 | 4,25 | 40,61 |
| 74 | S74 | 1,95 | 7,33 | 5,25 | 53,82 |
| 75 | S75 | 1,80 | 7,64 | 3,80 | 44,31 |
| | N= 75 | | | | |
| | MEAN | 1,896266667 | 7,431733333 | 4,4408 | 45,37293333 |
| | MEDIAN | 1,95 | 7,47 | 4,45 | 45,10 |
| | MODUS | 2,00 | 7,65 | 4,00 | 39,52 |
| | MAX | 2,35 | 8,17 | 5,85 | 55,62 |
| | MIN | 1,35 | 6,54 | 2,90 | 39,23 |
| | SD | 0,194309403 | 0,423241588 | 0,785040471 | 4,864016462 |

Data di atas adalah hasil data dari setiap siswa yang mengikuti seleksi tes keberbakatan cabang olahraga sepakbola di Kabupaten Gunungkidul. Data di atas menunjukkan jumlah atlet sepakbola, hasil penghitungan mean, median, modus, skor maksimal, skor minimal dan standar deviasi, tes dari masing-masing tes sudah dilakukan. Data yang diperoleh terdiri dari 4 item yang terdiri dari tes fisik, dan tes keterampilan sepakbola sehingga satuan skor yang diperoleh bermacam-macam.

Untuk mengatasi hal tersebut, data kemudia dirubah dalam bentuk t-skor sehingga diperoleh data dengan satuan yang sama. Data t skor kemudian dikategorikan menjadi 5 katagori sesuai dengan rumus. Pada setiap atlet dilakukan hasil penghitungan secara kalkulasi dari 4 tes tersebut sehingga akan tampak hasil dari masing-masing kemampuan atlet. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil konversi T-skor

| No | Subjek | T skor | | | | Jumlah |
|----|--------|---------------------|-------------|-------------------|------------------------|--------|
| | | Standing Broad Jump | Zig Zag Run | Medicine Ball Put | Keterampilan Sepakbola | |
| 1 | S1 | 51,36 | 56,66 | 46,28 | 50,51 | 204,81 |
| 2 | S2 | 53,15 | 67,38 | 44,35 | 57,22 | 222,10 |
| 3 | S3 | 60,00 | 59,76 | 58,46 | 39,52 | 217,74 |
| 4 | S4 | 55,78 | 34,04 | 48,2 | 55,84 | 193,86 |
| 5 | S5 | 74,21 | 61,19 | 59,74 | 41,15 | 236,29 |
| 6 | S6 | 55,78 | 63,8 | 53,33 | 55,74 | 228,65 |
| 7 | S7 | 33,68 | 57,14 | 42,43 | 61,74 | 194,99 |
| 8 | S8 | 55,78 | 44,76 | 57,17 | 35,76 | 193,47 |

| | | | | | | |
|----|-----|-------|--------|-------|-------|---------|
| 9 | S9 | 57,36 | 63,33 | 60,38 | 59,34 | 240,41 |
| 10 | S10 | 40,00 | 52,14 | 34,10 | 55,39 | 181,63 |
| 11 | S11 | 29,47 | 46,90 | 32,69 | 32,90 | 141,96 |
| 12 | S12 | 55,78 | 40,00 | 58,46 | 59,83 | 214,07 |
| 13 | S13 | 57,89 | 65,95 | 52,69 | 28,90 | 205,43 |
| 14 | S14 | 57,36 | 71,19 | 54,61 | 45,49 | 228,65 |
| 15 | S15 | 51,36 | 35,71 | 63,58 | 45,84 | 196,49 |
| 16 | S16 | 47,89 | 52,61 | 35,38 | 57,77 | 193,65 |
| 17 | S17 | 34,73 | 40,71 | 33,20 | 62,03 | 170,67 |
| 18 | S18 | 53,15 | 53,57 | 53,97 | 33,39 | 194,08 |
| 19 | S19 | 58,42 | 63,57 | 46,28 | 47,81 | 216,08 |
| 20 | S20 | 44,21 | 55,95 | 43,07 | 59,36 | 202,59 |
| 21 | S21 | 51,36 | 44,76 | 64,87 | 33,86 | 194,85 |
| 22 | S22 | 55,78 | 61,9 | 61,02 | 48,04 | 226,74 |
| 23 | S23 | 33,68 | 54,28 | 34,74 | 59,73 | 182,43 |
| 24 | S24 | 59,47 | 43,33 | 62,30 | 57,94 | 223,04 |
| 25 | S25 | 62,63 | 51,66 | 59,74 | 62,03 | 236,06 |
| 26 | S26 | 54,73 | 61,66 | 55,25 | 47,53 | 219,17 |
| 27 | S27 | 55,78 | 53,57 | 51,66 | 45,63 | 206,64 |
| 28 | S28 | 50,52 | 48,57 | 47,05 | 41,74 | 187,88 |
| 29 | S29 | 53,15 | 44,28 | 59,35 | 41,46 | 198,24 |
| 30 | S30 | 57,36 | 32,38 | 46,41 | 41,97 | 178,12 |
| 31 | S31 | 47,89 | 47,38 | 44,35 | 62,07 | 201,69 |
| 32 | S32 | 51,36 | 50,47 | 66,53 | 35,53 | 203,89 |
| 33 | S33 | 53,15 | 40,476 | 50,12 | 31,31 | 175,056 |
| 34 | S34 | 55,78 | 63,09 | 65,12 | 56,60 | 240,59 |

| | | | | | | |
|----|-----|-------|--------|-------|-------|---------|
| 35 | S35 | 56,84 | 64,047 | 58,46 | 33,31 | 212,657 |
| 36 | S36 | 57,36 | 33,8 | 49,87 | 58,76 | 199,79 |
| 37 | S37 | 49,47 | 42,38 | 44,35 | 62,63 | 198,83 |
| 38 | S38 | 53,15 | 52,61 | 52,56 | 50,12 | 208,44 |
| 39 | S39 | 50,52 | 37,14 | 58,20 | 60,04 | 205,90 |
| 40 | S40 | 55,78 | 53,8 | 57,17 | 58,29 | 225,04 |
| 41 | S41 | 37,36 | 65,25 | 43,71 | 54,11 | 200,43 |
| 42 | S42 | 44,21 | 33,57 | 42,17 | 42,09 | 162,04 |
| 43 | S43 | 47,89 | 34,04 | 44,35 | 35,96 | 162,24 |
| 44 | S44 | 55,78 | 44,52 | 57,17 | 59,32 | 216,79 |
| 45 | S45 | 53,15 | 45,71 | 59,10 | 56,29 | 214,25 |
| 46 | S46 | 44,21 | 50,00 | 41,79 | 60,82 | 196,82 |
| 47 | S47 | 55,78 | 43,09 | 57,17 | 47,36 | 203,40 |
| 48 | S48 | 47,89 | 63,09 | 45,64 | 42,26 | 198,88 |
| 49 | S49 | 56,84 | 66,19 | 58,46 | 61,50 | 242,99 |
| 50 | S50 | 28,42 | 40,00 | 34,10 | 50,30 | 152,82 |
| 51 | S51 | 45,26 | 48,57 | 52,05 | 35,61 | 181,49 |
| 52 | S52 | 53,15 | 46,66 | 66,79 | 54,32 | 220,92 |
| 53 | S53 | 61,05 | 54,76 | 48,20 | 60,08 | 224,09 |
| 54 | S54 | 26,84 | 33,57 | 35,12 | 56,29 | 151,82 |
| 55 | S55 | 45,26 | 32,85 | 48,2 | 37,94 | 164,25 |
| 56 | S56 | 53,15 | 42,61 | 57,82 | 61,79 | 215,37 |
| 57 | S57 | 34,73 | 57,38 | 33,07 | 59,89 | 185,07 |
| 58 | S58 | 55,78 | 46,90 | 54,61 | 50,55 | 207,84 |
| 59 | S59 | 54,73 | 40,95 | 48,20 | 44,05 | 187,93 |
| 60 | S60 | 53,15 | 51,90 | 44,35 | 58,64 | 208,04 |

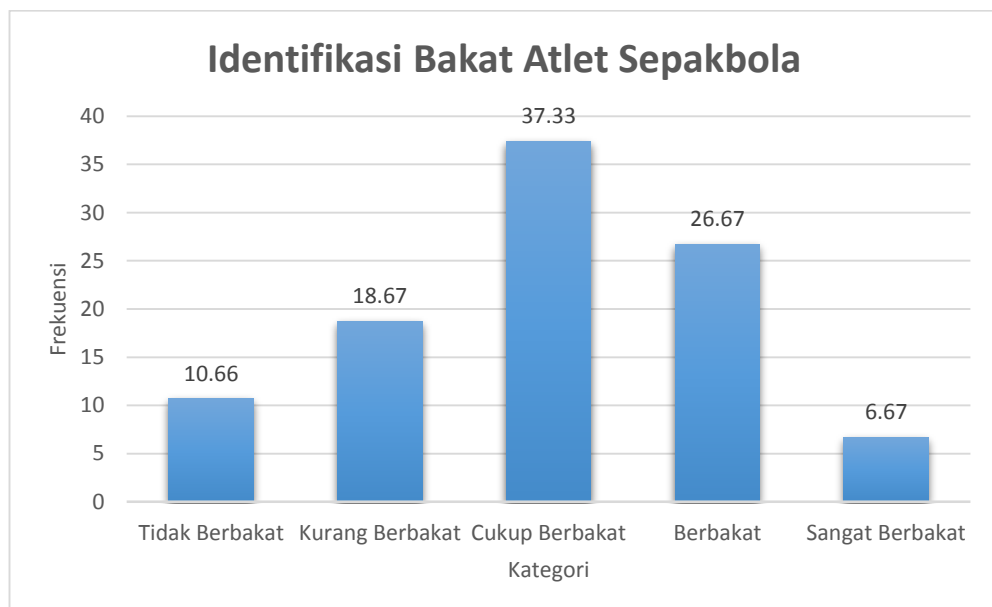
| | | | | | | |
|----|------|-------|-------|-------|-------|--------|
| 61 | S61 | 42,63 | 45,47 | 32,17 | 61,54 | 181,81 |
| 62 | S62 | 40,00 | 47,38 | 31,53 | 41,37 | 160,28 |
| 63 | S63 | 57,36 | 60,71 | 61,02 | 53,90 | 232,99 |
| 64 | S64 | 47,89 | 42,85 | 53,97 | 60,57 | 205,28 |
| 65 | S65 | 42,63 | 44,76 | 42,05 | 47,65 | 177,09 |
| 66 | S66 | 32,1 | 52,61 | 34,10 | 35,37 | 154,18 |
| 67 | S67 | 53,15 | 40,95 | 49,48 | 48,04 | 191,62 |
| 68 | S68 | 21,57 | 55,71 | 30,25 | 62,24 | 169,77 |
| 69 | S69 | 55,78 | 33,8 | 68,07 | 59,97 | 217,62 |
| 70 | S70 | 48,94 | 63,33 | 59,74 | 46,21 | 218,22 |
| 71 | S71 | 26,84 | 61,66 | 40,25 | 37,28 | 166,03 |
| 72 | S72 | 61,05 | 49,04 | 58,46 | 47,20 | 215,75 |
| 73 | S73 | 56,84 | 40,71 | 47,56 | 59,79 | 204,90 |
| 74 | S74 | 53,15 | 52,38 | 60,38 | 32,61 | 198,52 |
| 75 | S75 | 45,26 | 45,00 | 41,79 | 52,18 | 184,23 |
| | Mean | | | | | 199,71 |

Dalam tabel t skor diatas dapat diketahui data t skor dari setiap butir tes dan dari t skor butir tes tersebut dijumlahkan menjadi t skor total. Kemudian t skor total tersebut di konsultasikan kedalam tabel pengkatagorian keberbakatan atlet. Adapun hasil tes sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori kemampuan atlet

| No | Kelas interval | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------|--------------------------|-----------------|-----------|----------------|
| 1 | $X \geq 234,51$ | Sangat Berbakat | 5 | 6,67 |
| 2 | $211,31 \leq X < 234,51$ | Berbakat | 20 | 26,67 |
| 3 | $188,11 \leq X < 211,31$ | Cukup Berbakat | 28 | 37,33 |
| 4 | $164,91 \leq X < 188,11$ | Kurang Berbakat | 14 | 18,67 |
| 5 | $X \leq 164,91$ | Tidak Berbakat | 8 | 10,66 |
| Jumlah | | | 75 | 100 |

Gambar 10. Diagram kemampuan atlet



Dari diagram diatas menunjukkan bahwa atlet yang mempunyai kriteria sangat berbakat ada 5 orang atlet atau 6,67 %, yang termasuk kriteria berbakat ada 20 orang atlet atau 26,67 %, yang termasuk kriteria cukup berbakat ada 28 orang atlet atau 37,33 %, yang termasuk kurang berbakat ada 14 orang atlet atau 18,67 % dan yang termasuk tidak berbakat ada 8 orang atlet atau 10,66 %.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi anak yang memiliki bakat sepakbola usia 13-15 tahun di Kabupaten Gunungkidul. Seleksi kemampuan atlet dilaksanakan pada tanggal 25-27 Juli 2016 dengan rincian sebagai berikut : Tanggal 25 Juli 2016 hari senin pagi di SMPN 1 Playen tempatnya di lapangan Plembutan playen, Tanggal 25 Juli 2016 hari senin sore di SMPN 1 Ngawen tempatnya di lapangan Ngawen, Tanggal 26 Juli 2016 hari selasa sore di SSB Putra Handayani tempatnya di lapangan Piyaman wonosari, Tanggal 27 Juli 2016 hari rabu sore di SSB Rajawali tempatnya di lapangan Triwana Sakti Semanu.

Tes kemampuan atlet terdiri dari tes *Barrow Motor Ability Test* dari Harold M. Barrow, berupa baterai tes terdiri dari tiga butir tes yaitu: (1) *standing board jump*, (2) *zig zag run*, dan (3) *medicine ball put* dan tes pengembangan tes kecakapan "*David Lee*" dari penelitian Subagyo Irianto. Penelitian ini diikuti oleh 75 atlet sepakbola. Yang terdiri 23 atlet KKO SMPN 1 Ngawen, 21 atlet KKO SMPN 1 Playen, 17 atlet SSB Putra Handayani dan 14 atlet SSB Rajawali.

Melihat dari data tabel yang sudah dipaparkan diatas terdapat, atlet yang mempunyai kriteria sangat berbakat ada 5 orang atlet atau 6,67 %, yang termasuk kriteria berbakat ada 20 orang atlet atau 26,67 %, yang termasuk kriteria cukup berbakat ada 28 orang atlet atau 37,33 %, yang termasuk kurang berbakat ada 14 orang atlet atau 18,67 % dan yang termasuk tidak berbakat ada 8 orang atlet atau 10,66 %.

Dari analisis data yang diperoleh diatas merupakan keragaman kategori bakat atlet usia 13-15 tahun di kabupaten Gunungkidul. Dalam pengamatan peneliti di sekolah kelas khusus olahraga cabang olahraga sepakbola dan sekolah sepakbola (SSB) tersebut pada saat siswa sedang melakukan rangkaian pengembangan tes kecakapan David Lee ini, rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam *dribbling* bola serta dalam melakukan *passing*, baik *passing* bawah maupun *passing* lambung.

Kemampuan *dribble* bola pada saat melakukan tes terlihat masih sangat kaku dan masih lambat menggiring bola, untuk itu perlunya tambahan materi dan penekanan untuk latihan *dribbling* (menggiring bola). Selain itu *passing* bawah maupun *passing* lambung yang ditunjukkan para siswa pada saat melakukan tes, terlihat sangat lemah baik secara teknik maupun akurasi. Selain itu, kemampuan kedua kaki dari para siswa juga terlihat tidak seimbang pada saat melakukan *passing* bawah. Para siswa lebih cenderung terlihat memiliki teknik dan akurasi yang baik hanya pada kaki kanan yang merupakan kaki kekuatannya saja. Faktor lapangan yang tidak rata sehingga menyulitkan siswa ketika melakukan *dribbling*, *passing* bawah dan *running with the ball* sehingga hasilnya tidak maksimal.

Dalam pengamatan peneliti di sekolah kelas khusus olahraga cabang olahraga sepakbola dan sekolah sepakbola (SSB) tersebut pada saat siswa sedang melakukan tes *Barrow Motor Ability Test* dari Harold M. Barrow rata-rata siswa melakukan tesnya tidak sungguh-sungguh, sehingga memengaruhi hasil tesnya, peran seorang pelatih adalah memberi pengertian

agar ketika melakukan tes atau latihan selalu bersungguh-sungguh, disiplin, dan memberi rasa nyaman dalam proses latihan, peran seorang pelatih dalam situasi ini adalah membentuk karakter atlet, supaya atlet mempunyai karakter yang baik. Ketika melakukan zig zag run gerakan siswa masih kaku sehingga mempengaruhi dalam melewati pancang / cones kurang maksimal, pelatih harus lebih banyak lagi memberi materi latihan kelincahan supaya siswa mampu dengan cepat ketika menggiring bola melewati lawan dan juga dengan cepat membuka ruang atau gerakan tanpa bola.

Kemampuan motorik siswa yang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, karena tidak semua orang harus menguasai secara keseluruhan unsur-unsur dari kemampuan motorik tersebut, setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan untuk dapat menguasai unsur-unsur kemampuan motorik secara keseluruhan karena kemampuan motorik dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri anak (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik meliputi kondisi psikologis baik itu intelektual maupun non intelektual misalnya Biomotor adalah kemampuan gerakan manusia yang dipengaruhi oleh sistem-sistem organ dalam diantaranya adalah sistem neuromuscular, pernafasan, peredaran darah, energi, tulang dan persendian. Selain itu, pembatasan aktivitas gerak pada anak akan sangat merugikan bagi perkembangan kemampuan motorik kasar anak, karena anak akan kurang memiliki pengalaman gerak. Untuk anak yang seumur, biasanya anak laki-laki lebih kuat dan banyak memperoleh pengalaman untuk menyesuaikan dengan tugas gerak yang selalu dihadapi, karena kemampuan motorik anak laki-laki

biasanya lebih baik daripada anak perempuan. Tetapi tidak selalu demikian, Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan motorik tetapi bukan satu-satunya, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak (Elene Elyonara, 2012: 60). Unsur-unsur kemampuan motorik akan semakin terlatih apabila seseorang semakin banyak mengalami berbagai pengalaman aktivitas gerak yang bermacam-macam (Febri Nurcahyo, 2013: 55). Dengan mempunyai kemampuan motorik diatas rata-rata, maka seseorang mempunyai landasan untuk menguasai tugas ketrampilan gerak yang khusus, apabila peserta didik memiliki kemampuan motorik di atas rata-rata maka dapat dipastikan tidak akan mengalami banyak kesulitan untuk mencapai tingkat pemain sepakbola yang terampil sehingga memiliki peluang meraih prestasi.

Kemampuan teknik dasar dalam sepak bola adalah kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola. Untuk bermain sepak bola dengan baik pemain dibekali dengan keterampilan gerak dasar atau teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula. Pemain harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola agar dapat bermain dengan baik. Teknik dasar tersebut di antaranya menggiring, menendang dan mengontrol bola. Pemain yang terampil dalam menendang bola akan lebih efisien dan efektif dalam melakukan tendangan untuk memberikan operan kepada teman. Untuk dapat melakukan gerakan

menendang bola dengan terampil, dibutuhkan latihan teknik menendang dengan benar dan juga dibutuhkan kondisis fisik yang baik pula. Seorang pemain sepakbola tanpa didukung dengan kemampuan fisik yang baik, kemungkinan keterampilan yang dimiliki tidak akan berkembang dengan pesat

Pemain sepakbola harus mampu menguasai teknik dasar dan juga gerak dasar sepakbola dan mengaplikasikannya ke dalam permainan sepakbola dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu pemain sepakbola wajib menguasai teknik dan gerak dasar bermain sepakbola, karena hal ini akan sangat mendukung performa pemain di lapangan. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Sucipto dkk (2000: 8) gerakan-gerakan permainan sepakbola meliputi: lari, lompat, loncat, menendang, menghentakkan dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak yang diperlukan pemain dalam menjalankan tugasnya bermain sepakbola. Konsep dasar gerak sendiri dibagi menjadi tiga kategori yaitu lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif (Endang Rini Sukamti, 2007: 50).

Berdasarkan konsep dasar gerak diatas, maka pemain sepakbola memiliki tiga keterampilan gerak yaitu gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Sucipto (2000:8 - 9) mengatakan, gerak lokomotor dalam permainan sepakbola tergambar pada gerakan melompat/meloncat, dan meluncur. Gerak non lokomotor tercermin pada gerakan seperti menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk. Sedangkan gerak manipulatif tercermin pada gerakan-gerakan seperti menendang bola, menggiring bola, menyundul

bola, merampas bola, menangkap bola bagi penjaga gawang, atau lemparan ke dalam.

Dengan demikian dalam sepakbola, keterampilan gerak erat kaitannya dengan keterampilan bermain sepakbola. Keterampilan sepakbola juga erat kaitannya dengan teknik dasar sepakbola. Seorang pemain sepakbola yang memiliki teknik dasar akan mempunyai kecenderungan dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Pemain sepakbola yang baik dituntut untuk menguasai bola dengan sebaikbaiknya ketika menerima bola ataupun bersentuhan dengan bola.

Berdasarkan penghitungan dan analisis data penelitian terlihat jelas bahwa kemampuan atlet sepakbola usia 13-15 tahun di Kabupaten Gunungkidul cukup mempunyai potensi, itu terlihat dari penghitungan nilai rata-rata yang didapat pada penghitungan t skor, nilai rata-ratanya adalah 199,71 kemudian rata-rata tersebut dimasukan kedalam tabel kategori bakat dan masuk dalam kategori cukup berbakat, dengan demikian atlet sepakbola usia 13-15 tahun di Kabupaten Gunungkidul cukup mempunyai potensi atau bakat yang bisa menjadi modal buat menjadi atlet profesional yang mampu meraih prestasi maksimal dan bisa mengharumkan nama Gunungkidul, DIY ataupun Indonesia. Upaya mencapai prestasi dalam olahraga merupakan hal yang kompleks, karena melibatkan banyak faktor antara lain faktor internal seperti: fisik dan mental atlet dan faktor eksternal seperti: lingkungan alam dan peralatan. Faktor internal sesungguhnya bersumberdari kualitas atlet itu sendiri, dimana atlet yang berkualitas berarti memiliki potensi bawaan (bakat)

yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga dan siap dikembangkan untuk mencapai prestasi puncak. Pengalaman menunjukkan bahwa hanya atlet yang berbakat dan mau latihan dengan baik dapat mencapai prestasi puncak. Prestasi puncak merupakan hasil dari seluruh usaha program pembinaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan paduan dari proses latihan yang dirancang secara sistematis, berjenjang, berkesinambungan, berulang-ulang dan makin lama makin meningkat.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa potensi atlet cabang olahraga sepakbola di kabupaten Gunungkidul usia 13-15 tahun termasuk dalam kategori cukup berbakat. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain:

1. Faktor siswa

Faktor pencapaian keberhasilan pelatihan sangat bergantung dari objek. Dalam hal ini objek yang dimaksud adalah siswa. Jika motivasi siswa dalam mengikuti latihan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pelatih, maka pelatih harus memiliki metode latihan yang tepat. Masalah ini dapat dilihat dari kurang sungguh-sungguhnya siswa saat mengikuti pelatihan.

2. Guru / pelatih

Pelatih merupakan faktor yang sangat penting, pemberian program latihan yang tepat pada siswa atau atlet sangat mempengaruhi kemampuan atlet, pelatih yang baik mampu membuat program latihan yang

dibutuhkan atau sesuai dengan siswanya, misalnya anak usia dini diberikan materi multilateral.

3. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penting lainnya yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses latihan. Kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan akan memberikan kemudahan bagi pelatih dalam memberi materi latihan. Semakin banyak dan lengkap sarana yang dimiliki untuk menunjang proses latihan akan memudahkan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang maksimal.

4. Lingkungan

Keadaan lingkungan sekitar tempat latihan memberikan pengaruh dalam keberhasilan latihan. Lingkungan yang baik dan memiliki iklim yang stabil akan berpengaruh terhadap kenyamanan dalam proses latihan. Selain itu, adanya kendaraan bermotor dan hewan ternak disekitar tempat latihan akan menghambat latihan dikarenakan mengganggu kenyamanan dalam proses latihan.

5. Masyarakat

Masyarakat memiliki pengaruh untuk menciptakan keberhasilan latihan. Sekolah khusus olahraga dan sekolah sepakbola yang memiliki lingkungan masyarakat yang kondusif akan mendapatkan suasana yang nyaman untuk kegiatan latihan. Lingkungan kondusif yang diciptakan oleh masyarakat sangat mendukung kegiatan proses latihan agar dapat terlaksana dengan baik.

Berbakat dan keberbakatan (giftedness) mengandung makna terdapatnya satu atau beberapa keunggulan dalam diri seseorang yang membuat orang itu menunjukkan kelebihan menjadi berbeda dari orang biasa. Dengan memiliki potensi yang unggul diharapkan memiliki peluang besar untuk mencapai prestasi tinggi dan menonjol. Keberbakatan adalah berbentuk prestasi tinggi, karena itu bakat juga dapat dipahami untuk berpeluang besar mencapai prestasi yang tinggi (Arif Setianugraha, 2015:46)

Pengidentifikasian bakat sangat penting untuk (1) menemukan calon atlet yang berbakat, (2) memilih atlet usia dini, (3) memonitor secara terus menerus, (4) membantu atlet menuju ke langkah penguasaan yang tinggi (Rumini, 2011: 1). Dalam mengidentifikasi anak berbakat ada keuntungannya menurut Djoko Pekik (2002: 35) ada 5 keuntungan yaitu : (a) mempersingkat waktu pencapaian prestasi (b) efisiensi biaya, tenaga (c) meningkatkan daya saing (d) meningkatkan rasa percaya diri atlet (e) fasilitas penerapan latihan berdasarkan pendekatan ilmiah.

Prestasi yang tinggi membutuhkan pembinaan dalam jangka waktu panjang dan didukung atlet berbakat. Atlet yang memiliki bakat sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuninya. Atlet yang berbakat mempunyai peluang yang besar untuk mencapai prestasi yang tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu pilar keberhasilan dalam olahraga prestasi. Upaya meningkatkan prestasi olahraga perlu dilakukan pembinaan pada anak usia dini, karena akan lebih mudah mengenali ciri-ciri keberbakatan atau kemampuan sehingga anak tersebut dapat dikembangkan secara optimal

sesuai dengan cabang olahraga yang sesuai dengan keberbakatannya (Nur Faizin, 2015: 1)

Tentunya hasil tes kemampuan yang sudah di paparkan di atas masih diperlukan tindak lanjut supaya dapat membina atlet usia 13-15 tahun. Hasil tes diatas menunjukkan beberapa atlet yang kurang berbakat ataupun tidak berbakat dalam bermain sepakbola Minimnya lapangan yang bagus / rata, minimnya wadah latihan atlet (SSB, KKO, Perkumpulan- perkumpulan) dan juga minimnya tenaga pelatih menjadi faktor utama yang menghambat upaya mengembangkan kemampuan atlet didalam berlatih.

Pemanduan bakat merupakan salah satu alat bantu untuk mempermudah atlet dalam memilih dan menentukan cabang olahraga yang lebih tepat dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, dengan diadakan program pemanduan bakat, pelatih dapat lebih mudah dalam mengarahkan dan memfokuskan latihan pada atlet sesuai dengan bakat dan kemampuan terhadap cabang olahraga tertentu.

Dengan adanya identifikasi sekaligus seleksi bagi atlet sepakbola usia 13-15 tahun di Kabupaten Gunungkidul ini, mampu memberikan gambaran serta pandangan untuk membina atlet supaya menjadi atlet yang lebih baik lagi. Dibutuhkan jangka waktu yang cukup panjang untuk dapat meningkatkan kemampuan atlet tersebut. Tidak hanya itu saja, tugas seorang pelatih harus menentukan program latihan yang tepat untuk atlet usia 13-15 tahun. Program latihan yang tepat dapat mempengaruhi perkembangan atlet dalam meningkatkan kemampuan keberbakatannya.

BAB V

KESIMPILAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan identifikasi penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa potensi atlet cabang olahraga sepakbola di kabupaten Gunungkidul usia 13-15 tahun termasuk dalam kategori cukup berbakat. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan adanya penghitungan dari nilai rata-rata yang didapat pada penghitungan t skor, nilai rata-ratanya adalah 199,71 kemudian rata-rata tersebut dimasukkan kedalam tabel kategori bakat yang masuk dalam kategori cukup berbakat. Hasil dari prosentase dari kriteria sangat berbakat ada 5 orang atlet atau 6,67 %, yang termasuk kriteria berbakat ada 20 orang atlet atau 26,67 %, yang termasuk kriteria cukup berbakat ada 28 orang atlet atau 37,33 %, yang termasuk kurang berbakat ada 14 orang atlet atau 18,67 % dan yang termasuk tidak berbakat ada 8 orang atlet atau 10,66 %.

B. Impikasi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian identifikasi bakat atlet cabang olahraga sepakbola usia 13-15 tahun di Kabupaten Gunungkidul ini mampu menjadi bahan kajian atau pedoman untuk meningkatkan kualitas atlet sepakbola di masa mendatang. Peningkatan kualitas seorang atlet akan lebih baik apabila bakat atau potensi atlet sudah diketahui sejak usia dini dan pemberian program latihan juga dimulai sejak usia dini dalam pengawasan pelatih dan orangtua.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, akan tetapi terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Ada siswa yang melakukan tes kurang sungguh-sungguh walaupun penelitian sudah memberi motivasi.
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, lapangan yang kurang rata sehingga pos berjauhan, kondisi bola dan kurang rata lapangan ketika melakukan tes keterampilan sangat mempengaruhi hasil tes.
3. Siswa ada yang datang terlambat, sehingga waktu pengambilan data menjadi terganggu.
4. Tidak semua sampel hadir pada waktu pengambilan data.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dilakukan oleh penulis antara lain :

1. Bagi para pelatih di Kabupaten Gunungkidul supaya banyak melakukan identifikasi bakat / pemanduan bakat sepakbola, supaya kabupaten Gunungkidul mampu mencetak profesional.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian lanjutan dengan mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

3. Bagi para atlet sepakbola hendaknya memiliki kesungguhan hati dalam latihan, memiliki keinginan untuk terus menggali potensi diri dalam cabang olahraga sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono.(2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amung Ma'mum & M. Saputra Yudha, (1999/2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*.Bandung: IKIP Bandung Press.
- Arif Setianugraha. (2015). Skripsi. *Identifikasi Bakat Istimewa Atlet Olahraga Cabang Bulutangkis Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*. FIK: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bompa,Tudor O. (1990). *theory and Methodology of Training* Dubuque, Iowa Kendall// Hunst Publising Company.
- Bompa,Tudor O. (1994). *Theory and Metodology of Training (the key to athletic)*. Thired edition. Toronto. Hunt Publishing Company.
- Cholik,M. (1895). Implementasi Sistem Pemanduan Bakat dan Pembinaan Atlet Berbakat di Indonesia. Makalah Seminar Olahraga Nasional. Jakarta. Kantor Menpora.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elene Elyonara, (2012). Kemampuan Motorik Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMP N 3 Gamping (*Skripsi*). Yogyakarta: FIK UNY.
- Endang Rini Sukamti. (2007). "*Pengembangan Motorik*." Diktat. Yogyakarta: FIK UNY.
- Febri Nurcahyo. (2013).*Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakulikuler Sepakbola Di SMP Negeri 3 Godean Sleman* (skripsi).Yogyakarta: FIK UNY.
- Gusril. 2004. *Beberapa Faktor yang Berkaitan dengan KemampuanMotorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Padang*. (Desertasi).Jakarta : PPS UNJ.
- Herwin. (2004). "*Keterampilan Sepakbola Dasar*." Diktat. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kelompok Kerja Gerakan Nasional Garuda Mas. 2000. *Pemanduan Bakat dan Pembinaan Usia Dini*. Jakarta: KONI
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga

- Nawan Primasoni (2012). *Pemantauan Pemanduan Bakat Olahraga Cabang Sepakbola Untuk Anak-anak Selabora FIK UNY Tahun 2012* (penelitian). Jogjakarta: FIK UNY.
- Nur Faizin. (2015). Skripsi. *Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Dengan Metode Sport Search Pada Siswa KU 11-15 Tahun Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang 2014/2015*. FIK: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rumini. (2011). *Pemanduan Bakat*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rusli Lutan. (2001). *Pendidikan Kebugaran Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Setyo Nugroho. (2005). *Status Kemampuan Motorik Umum Siswa Sekolah Sepak Bola Di Kabupaen Sleman: laporan Penelitian Mandiri*. Yogyakarta FIK UNY.
- Siswantoyo. (2009). *Pemanduan bakat olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. UNY.
- Subagyo Irianto. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan "David Lee" untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola. "Diktat"*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugiyanto, (2003). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2011). *Stastitika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto, (2002). *Pengantar Teori Melatih Fisik*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suntoro Faizal Elanda. (2013). Skripsi. *Survei Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang*. FIK: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyu Hidayat (2013). Skripsi. *Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Pleret Tahun 2013*. FIK: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Skripsi



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

Nomor : 032/PKL/III/2016
Lamp. : 1 Ekemplar proposal
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth :

Bapak Herwin, M.Pd
PKL FIK UNY
Di Yogyakarta

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir,
dimohon kesediaan Bapak untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :

Nama : Deni Hartanto
NIM : 12602241049

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

"IDENTIFIKASI BAKAT ATLET CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA DI
KABUPATEN GUNUNG KIDUL "

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Maret 2016
Kajur PKL,

Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan:
Mahasiswa yang bersangkutan
Arsip PKL

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : DENI HARTANTO
Nomor Mahasiswa : 12602291049
Program Studi : Pendidikan Keplatihan Olahraga (PKO).
Judul Skripsi : Identifikasi Bakat Atlet Cabang olahraga
Sepakbola di Kabupaten Gunungkidul

Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : 25/7 - 2016 s.d 30/8 - 2016
Tempat / Obyek : Kab. Gunungkidul

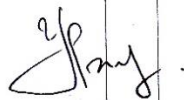
Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

1. SSB Haulayuni 6. Kidul (Keturun) Yogyakarta, 18 Juli 2016
2. SSB Rajawati 6. Kidul Yang mengajukan
3. SMPN1 Playen, 6. Kidul (Kepa. Haulayuni)
4. SMPN1 Ngawen, 6. Kidul

Deni Hartanto
NIM. 12602291049

Mengetahui:

Kaprodi PKO



Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or.
NIP. 197112292000032001.

Dosen Pembimbing



Helwin, M.Pd.
NIP. 196102021993021001

Lampiran 3. Surat Perizinan Daerah Kabupaten Gunungkidul



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jalan Brigjen Katamsno No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 0650/PEN/VII/2016

Membaca : Surat dari UNY, Nomor : 338/UN.34.16/PP/2016 tanggal 18-07-2016, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : **Deni Hartanto NIM : 12602241049**
Fakultas/Instansi : Ilmu Keolahragaan/UNY
Alamat Instansi : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Alamat Rumah : Prigi, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul
Keperluan : Ijin penelitian engan judul : "IDENTIFIKASI BAKAT ATLET CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL"

Lokasi Penelitian : SMP N 1 Ngawen dan SMP N 1 Playen Kab. Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Herwin, M.Pd
Waktunya : Mulai tanggal : 22-07-2016 s/d 30-08-2016
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk *softcopy format pdf* yang tersimpan dalam keping compact Disk (CD) dan dalam bentuk data yan dikirim via e-mail ke alamat : litbangbappeda.gk@gmail.com dengan tembusan ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat e-mail : kpdgungungkidul@gmail.com.
 3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
 4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
 5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
- Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal 22 Juli 2016
An. BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SMP N 1 Ngawen Kab. Gunungkidul ;
6. Kepala SMP N 1 Playen Kab. Gunungkidul ;
7. Arsip.

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian SMPN 1 Ngawen



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 NGAWEN

Alamat : Gantiwarno, Kampung, Ngawen, Gunungkidul ☒ 55853 Telp. 085927438567
Email : smp1ngawen@yahoo.co.id laman : www.smp1ngawen.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ 220 /2016

Yang bertanda tangan dibawah Kepala SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul menerangkan :

Nama : DENI HARTANTO
NIM : 12602241049
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Alamat rumah : Prigi, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul

Telah menyelesaikan penelitian di SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul untuk penyusunan skripsi dengan judul "IDENTIFIKASI BAKAT ATLET CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

Ngawen, 9 Agustus 2016

Kepala Sekolah



Drs. GUNAWAN, M.Pd

NIP 19621209 198803 1 011

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian SMPN 1 Playen



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP N 1 PLAYEN

Jalan Pramuka 23 Playen, Gunungkidul Yogyakarta Kode Pos. 55861. Telp. 0274 392202

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 424/ 146

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Playen, Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan:

Nama : Deni Hartanto
No. Induk Mahasiswa : 12602241049
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan/Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)

Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian Skripsi di SMP N 1 Playen pada tanggal 25 Juli 2016 dengan judul penelitian “ **Identifikasi Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola di Kabupaten Gunungkidul**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian SSB Putra Handayani



**SEKOLAH SEPAKBOLA(SSB)
PUTRA HANDAYANI
GUNUNGKIDUL**



Sekretariat : Karangduwet 1 Rt.15 / Jln . Baron KM 10 Karangrejo, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Hp.001 320223078

SURAT KETERANGAN

Nomer : 021/SSBPH/VIII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Pengurus SSB Putra Handayani, Gunungkidul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Deni Hartanto
NIM : 12602241049
Prodi / Jurusan : Pend. Kepelatihan Olahraga / Pend. Kepelatihan
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Telah melakukan penelitian dengan judul “ **Identifikasi Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola Di Kabupaten Gunungkidul.**“

Demikian suratketerangan ini kami dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, Agustus 2016

Ketua SSB. Putra Handayani


Wanto, SIP



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian SSB Rajawali



SEKOLAH SEPAKBOLA RAJAWALI
SEMANU, GUNUNGGKIDUL



Alamat : Semanu Tengah, Semanu, Gunungkidul 55893 Telp. 081903777561-081328436561

SURAT KETERANGAN

Nomer : 006/RJWL/SMN/VI/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Pengurus SSB Rajawali Semanu, Gunungkidul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Deni Hartanto
NIM : 12602241049
Prodi / Jurusan : Pend. Kepelatihan Olahraga / Pend. Kepelatihan
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Telah melakukan penelitian dengan judul “ **Identifikasi Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola Di Kabupaten Gunungkidul.**”

Demikian suratketerangan ini kami dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, Agustus 2016

SSB RAJAWALI SEMANU,
GUNUNGGKIDUL



SABTUHARI, SE

Lampiran 8. Kalibrasi Alat

BALAI METROLOGI
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL, MENENGAH
Jl. Sisingamangraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT KALIBRASI
CALIBRATION CERTIFICATE
Nomor : 4965 / SW - 73 / XI / 2015

No. Order : 008695
Diterima tgl : 13 November 2015

ALAT
Equipment :
Nama :
Tipe/Model :
Type/Model :
Kapasitas :
Capacity :
Daya Baca :
Accuracy :
Pemilik :
Owner :
Nama :
Name :
Alamat :
Address :

Stopwatch :
9 jam :
1 detik :
Sewan :
Muhammad Lutfi Nur Aziz :
Jl. Gejayan Condongcatur, Depok, Sleman

METODE, STANDAR, TELUSURAN
Method, Standard, Traceability
ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument
Casio HS-80TW/IDF
Ke satuan SI melalui LK-045 IDN
13 November 2015
Balai Metrologi Yogyakarta
Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 10%
Lihat selengkapnya

TANGGAL DIKALIBRASI
Date of Calibrated
13 November 2015
LOKASI KALIBRASI
Location of calibration
Balai Metrologi Yogyakarta
KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI
Environment condition of calibration
Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 10%
HASIL
Result
Lihat selengkapnya

BALAI METROLOGI
NIP. 195011413790310064

Halaman 1 dari 2 Halaman

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

HASIL KALIBRASI
RESULT OF CALIBRATION

I. **DATA KALIBRASI**
Calibration data
1. Referensi : Muhammad Lutfi Nur Aziz
2. Dikalibrasi oleh : Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023
Calibrated by

II. **HASIL KALIBRASI**
Result of Calibration

| Nominal (ment) | Nilai Sebenarnya (ment) |
|----------------|-------------------------|
| 00.01'00"00 | 00.01'00"02 |
| 00.05'00"00 | 00.05'00"01 |
| 00.10'00"00 | 00.10'00"01 |
| 00.15'00"00 | 00.15'00"01 |
| 00.30'00"00 | 00.30'00"02 |
| 00.59'00"00 | 00.59'00"02 |

Kepala Seksi Teknik K metrologian
Gono, SE, MM
NIP. 19610807.198202.1.007

Halaman 2 dari 2 Halaman

HASIL PENERAAN
RESULT OF VERIFICATION


I. DATA PENERAAN
Verification data

1. Referensi : Saeful Rahman

2. Ditera ulang oleh : Made Mukiada, S.Kom NIP. 19621231 198303 1 139

II. HASIL
Result

| Nominal (m) | Nilai Sebenarnya (cm) |
|-------------|-----------------------|
| 0 - 10 | 1000 |
| 0 - 20 | 2000 |
| 0 - 30 | 3000 |
| 0 - 40 | 4000 |
| 0 - 50 | 5000 |

Kepala Seksi Teknik Kametrolagian

Gond. SE. MIM
NIP. 19610807.198202.1.007

Halaman 2 dari 2 Halaman FBM.22-01.T

PEMERINTAH DAERAH DAERAH Istimewa Yogyakarta
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
BALAI METROLOGI

Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT PENERAAN
Verification certificate

Nomor : 3887 / UP - 289 / VI / 2016
No. Order : 009369
Diterima tgl : 13 Juni 2016

ALAT
Equipment

Nama : Ban Ukur
Tipe/Model :
Nomor Seri :
Merek/Buatan :
Trade Mark / Manufaktur :

PEMILIK
Owner

Nama : Saeful Rahman
Alamat : Gg. Bakung no. 11 CT. X. Derasan Sleman

METODE, STANDARD, TELUSURAN
Method, Standard, Traceability

Metode : SK Diljen PDN No 32/ PDN /KEP/3/2010
Standard : Komparator 10 m
Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045-IDN


TANGGAL TERA ULANG
Date of Verification : 13 Juni 2016

LOKASI TERA ULANG
Location of Verification : Balai Metrologi Yogyakarta

KONDISI LINGKUNGAN TERA ULANG
Environment condition of Verification : Suhu : 28°C ± 2°C ; Kelembaban : 54% ± 10%

HASIL TERA ULANG
Result of verification : **DISAHKAN UNTUK TERA ULANG TAHUN 2016**

DITERA ULANG KEMBALI
Reverification : 13 Juni 2017


D/SRIPTI 1359/210-1984/01 1 003/

Halaman 1 dari 2 Halaman FBM.22-01.T

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA SISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

Lampiran 9. Surat Izin Peminjaman Alat



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat: Jl. Kolombo 1 Telp. 513092, 586168 psw 282, 541, 560 Yogyakarta 55281

Nomor : **746** /UN34.16/LK/2016 26 Juli 2016
Lampiran :
Perihal : Peminjaman Alat

Kepada Yth. :

Deni Hartanto

NIM 12602241049

Program Sudi PKO

FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat, menanggapi surat Saudara tanggal 19 Mei 2016 perihal pada pokok surat pada prinsipnya FIK Universitas Negeri Yogyakarta mengizinkan Saudara menggunakan peralatan, berupa :

1. Bola Medicine (1 buah)
2. Meteral (1 buah) **3 hari**

untuk pengambilan data Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang akan dilaksanakan pada :
Tanggal : Senin – Rabu, 25 – 27 Juli 2016

JUDUL SKRIPSI

“IDENTIFIKASI BAKAT ATLET CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA DI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL”

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menjaga keamanan alat yang dipinjam
2. Waktu pemakaian dimohon untuk konfirmasi lebih lanjut melalui Kasubag. Umum, Kepegawaian dan Perlengkapan
3. Jika sudah selesai dipergunakan agar segera dikembalikan

Agar menjadikan periksa dan terima kasih.

Tembusan Yth. :

1. Kabag. TU
2. Kasubag. UKP
3. Tujimin



Drs. R. Sunardianta, M.Kes.
NIP. 19581101 198603 1 002

Lampiran 10. Pelaksanaan Tes Identifikasi Bakat Atlet Sepakbola

1. *Standing broad jump*

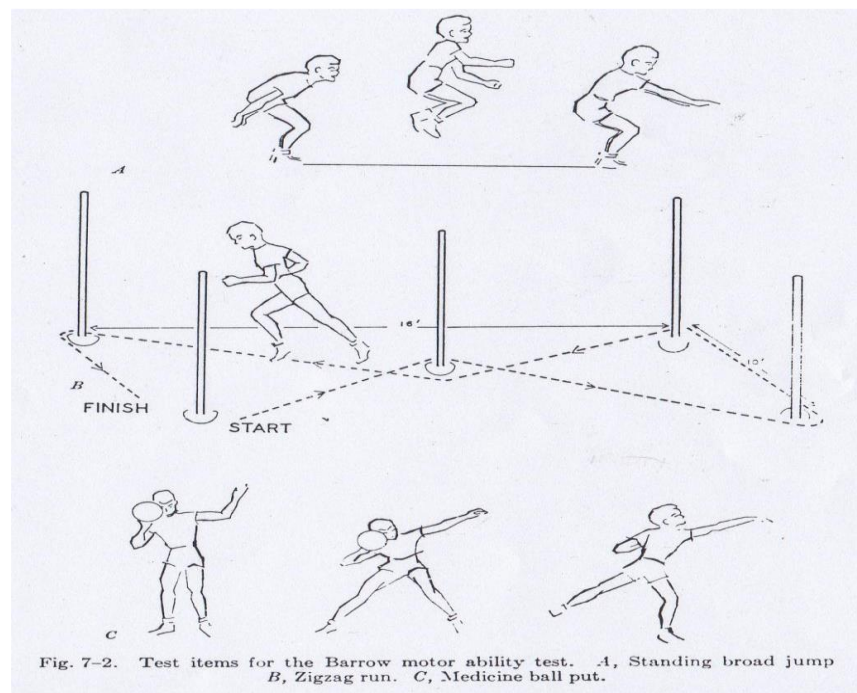
- 1) Peralatan : meteran, bak lompat atau tanah yang datar
- 2) Pelaksanaan : Orang coba berdiri pada papan tolak dengan lutut ditekuk sampai membentuk sudut $\pm 45^\circ$, kedua lengan lurus kebelakang kemudian orang coba menolak ke depan dengan kedua kaki sekuat-kuatnya dan mendarat dengan kedua kaki. Orang coba menolak kesempatan 3 (tiga) kali percobaan.
- 3) Skor : Jarak lompatan terbaik yang diukur mulai dari papan tolak sampai batas tumpuan kaki/badan yang terdekat dengan papan tolak, dari 3 kali percobaan, dengan satuan meter.

2. *Zigzag Run*

- 4) Peralatan : Alat pencatat, kerucut, stop watch
- 5) Pelaksanaan : Subyek berdiri dibelakang garis *start*, bila ada aba-aba ya, ia lari secepat mungkin mengikuti arah panah sesuai diagram sampai batas *finish*. Subyek diberi kesempatan melakukan tes ini sebanyak 3 (tiga) kali kesempatan. Gagal bila menggeserkan kerucut, tidak sesuai arah panah tes tersebut.
- 6) Skor : Catat waktu tempuh yang terbaik dari 3 (tiga) kali percobaan dan dicatat 1/10 detik.

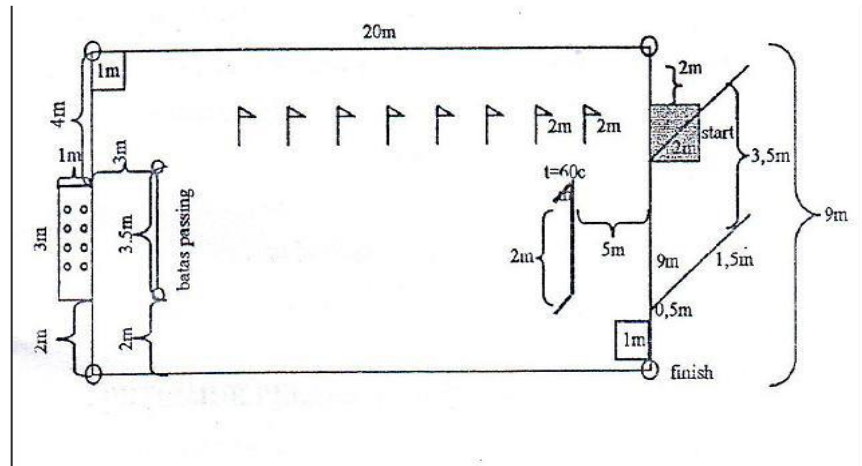
3. *Medicine Ball Put*

- 4) Peralatan : bola medicine 4 kg, meteran
- 5) Pelaksanaan : *Testi* (peserta didik) mengambil posisi berdiri diantara dua garis pengendali (pembatas). Selanjutnya *testi* memegang bola medisn dengan salah satu tangan. Sambil tetap berdiri dalam garis pembatas, testi melemparkan bola medisn (*shot put form*) sejauh mungkin dengan arah lurus ke depan searah dengan garis pembatas. *Testi* menerima tiga kali kesempatan secara berurutan.
- 6) Skor : hasil yang dicatat adalah hasil terbaik (terjauh) dari percobaan yang dilakukan, dengan satuan meter.



4. Tes Keterampilan Bermain Sepakbola

a. Arena Tes



Gambar 9. Tes Pengembangan Kecakapan *David Lee* (Subagyo

Irianto, 2010)

f. Alat dan Perlengkapan

11) Bola Ukuran 5 = 9 buah

12) Meteran Panjang = 1 buah

13) Cones Besar = 5 Buah

14) Pancang 1,5 m = 10 buah

15) Gawang kecil untuk passing bawah ukuran 60cm & lebar = 2m.

16) Pancang 2 m = 2 buah

17) Stopwatch = 1 buah

18) Pencatat skor/ hasil (ballpoint, blanko tes, *scorepad*).

19) Kapur gamping

20) Petugas lapangan 3 orang (pencatat waktu, pencatat skor/ hasil, pencatat unsur teknik/ *judge*).

g. Petunjuk Pelaksanaan

Ketentuan Umum :

- 5) Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan untuk testi.
- 6) Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit.
- 7) Testi bersepatu bola.
- 8) Testi mendapatkan penjelasan dan peragaan tentang cara melakukan tes yang baik dan benar dari seorang instruktur atau testor.

Pelaksanaan :

- 8) Testi berdiri di kotak start (kotak 1) sambil memegang bola.
- 9) Setelah aba-aba"ya", testi memulai tes dengan menimang-nimang bola diudara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
- 10) Kemudian bola di *dribble* atau digiring sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- 11) Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan di kotak ke-2.
- 12) Testi mengambil bola dikotak berikutnya untuk melakukan passing rendah dengan diawali bola hidup atau bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2 kali (dengan kaki kanan 1 kali dan kiri 1 kali). bola harus masuk kegawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya.

13) Testi melakukan seperti “5” tapi dengan menggunakan passing atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2 kali dengan kaki yang terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa bola berikutnya.

14) Mengambil bola dikotak ke-2 untuk kemudian di *dribble* atau digiring dengan cepat menuju kotak finish (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti didalam kotak.

Catatan :

6) Stopwatch dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali.

7) Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang atau dimulai dari tempat terjadinya kesalahan, stopwatch tetap berjalan.

8) Setiap testi diberi 2x kesempatan.

9) Pelaksanaan tes kecakapan ini, diukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat.

10) Pensekoran: mencatat waktu pelaksanaan dari start hingga finish dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan dibelakang koma).

Lampiran 11. Hasil Tes Subjek Penelitian

1. SMP N 1 Ngawen

| No | Subjek | Hasil | | | |
|---------|--------|-------------------------|---------------------|---------------------------|--------------------------------|
| | | Standing Broad Jump (m) | Zig Zag Run (detik) | Medicine Ball Put (meter) | Keterampilan Sepakbola (detik) |
| 1 | S1 | 2,15 | 7,15 | 4,15 | 45,12 |
| 2 | S2 | 1,95 | 6,70 | 4,00 | 41,86 |
| 3 | S3 | 2,08 | 7,02 | 5,10 | 50,46 |
| 4 | S4 | 2,00 | 8,10 | 4,30 | 42,53 |
| 5 | S5 | 2,35 | 6,96 | 5,20 | 49,67 |
| 6 | S6 | 2,00 | 6,85 | 4,70 | 42,58 |
| 7 | S7 | 1,58 | 7,13 | 3,85 | 39,66 |
| 8 | S8 | 2,00 | 7,65 | 5,00 | 52,29 |
| 9 | S9 | 2,03 | 6,87 | 5,25 | 40,83 |
| 10 | S10 | 1,70 | 7,34 | 3,20 | 42,75 |
| 11 | S11 | 1,50 | 7,56 | 3,09 | 53,68 |
| 12 | S12 | 2,00 | 7,85 | 5,10 | 40,59 |
| 13 | S13 | 2,04 | 6,76 | 4,65 | 55,62 |
| 14 | S14 | 2,03 | 6,54 | 4,80 | 47,56 |
| 15 | S15 | 2,15 | 8,03 | 5,50 | 47,39 |
| 16 | S16 | 1,85 | 7,32 | 3,3 | 41,59 |
| 17 | S17 | 1,60 | 7,82 | 3,13 | 39,52 |
| 18 | S18 | 1,95 | 7,28 | 4,75 | 53,44 |
| 19 | S19 | 2,05 | 6,86 | 4,15 | 46,43 |
| 20 | S20 | 1,78 | 7,18 | 3,90 | 40,82 |
| 21 | S21 | 2,15 | 7,65 | 5,60 | 53,21 |
| 22 | S22 | 2,00 | 6,93 | 5,30 | 46,32 |
| 23 | S23 | 1,58 | 7,25 | 3,25 | 40,64 |
| N | 23 | | | | |
| MEAN | | 1,935652174 | 7,252173913 | 4,403043478 | 45,85043478 |
| MEDIA N | | 2,00 | 7,18 | 4,65 | 45,12 |
| MODU S | | 2,00 | 7,65 | 4,15 | |
| MAX | | 2,35 | 8,10 | 5,60 | 55,62 |
| MIN | | 1,5,0 | 6,54 | 3,09 | 39,52 |
| SD | | 0,216979808 | 0,437845516 | 0,818709821 | 5,2281341 |

2. SMPN 1 Playen

| No | Subjek | Hasil | | | |
|---------|--------|-------------------------|---------------------|---------------------------|--------------------------------|
| | | Standing Broad Jump (m) | Zig Zag Run (detik) | Medicine Ball Put (meter) | Keterampilan Sepakbola (detik) |
| 1 | S24 | 2,07 | 7,71 | 5,40 | 41,51 |
| 2 | S25 | 2,13 | 7,36 | 5,20 | 39,52 |
| 3 | S26 | 1,98 | 6,94 | 4,85 | 46,57 |
| 4 | S27 | 2,00 | 7,28 | 4,57 | 47,49 |
| 5 | S28 | 1,90 | 7,49 | 4,21 | 49,38 |
| 6 | S29 | 1,95 | 7,67 | 5,17 | 49,52 |
| 7 | S30 | 2,03 | 8,17 | 4,16 | 49,27 |
| 8 | S31 | 1,85 | 7,54 | 4,00 | 39,5 |
| 9 | S32 | 2,15 | 7,41 | 5,73 | 52,40 |
| 10 | S33 | 1,95 | 7,83 | 4,45 | 54,45 |
| 11 | S34 | 2,00 | 6,88 | 5,62 | 42,16 |
| 12 | S35 | 2,02 | 6,84 | 5,10 | 53,48 |
| 13 | S36 | 2,03 | 8,11 | 4,43 | 41,11 |
| 14 | S37 | 1,88 | 7,75 | 4,00 | 39,23 |
| 15 | S38 | 1,95 | 7,32 | 4,64 | 45,31 |
| 16 | S39 | 1,90 | 7,97 | 5,08 | 40,49 |
| 17 | S40 | 2,00 | 7,27 | 5,00 | 41,34 |
| 18 | S41 | 1,65 | 6,82 | 3,95 | 43,37 |
| 19 | S42 | 1,78 | 8,12 | 3,83 | 49,21 |
| 20 | S43 | 1,85 | 8,10 | 4,00 | 52,19 |
| 21 | S44 | 2,00 | 7,66 | 5,00 | 40,84 |
| N | 21 | | | | |
| MEAN | | 1,955714286 | 7,535238095 | 4,685238095 | 45,6352381 |
| MEDIA N | | 1,98 | 7,54 | 4,64 | 45,31 |
| MODU S | | 2,00 | | 4 | |
| MAX | | 2,15 | 8,17 | 5,73 | 54,45 |
| MIN | | 1,65 | 6,82 | 3,83 | 39,23 |
| SD | | 0,114785514 | 0,435277142 | 0,585129208 | 5,129215943 |

3. SSB Putra Handayani

| No | Subjek | Hasil | | | |
|---------|--------|-------------------------|---------------------|---------------------------|--------------------------------|
| | | Standing Broad Jump (m) | Zig Zag Run (detik) | Medicine Ball Put (meter) | Keterampilan Sepakbola (detik) |
| 1 | S45 | 1,90 | 7,61 | 5,15 | 42,31 |
| 2 | S46 | 1,78 | 7,43 | 3,80 | 40,11 |
| 3 | S47 | 2,00 | 7,72 | 5,00 | 46,65 |
| 4 | S48 | 1,85 | 6,88 | 4,10 | 49,13 |
| 5 | S49 | 2,02 | 6,75 | 5,10 | 39,78 |
| 6 | S50 | 1,48 | 7,85 | 3,20 | 45,22 |
| 7 | S51 | 1,80 | 7,49 | 4,60 | 52,36 |
| 8 | S52 | 1,95 | 7,51 | 5,75 | 43,27 |
| 9 | S53 | 2,10 | 7,23 | 4,30 | 40,47 |
| 10 | S54 | 1,45 | 8,12 | 3,28 | 42,31 |
| 11 | S55 | 1,80 | 8,15 | 4,30 | 51,23 |
| 12 | S56 | 1,95 | 7,74 | 5,05 | 39,64 |
| 13 | S57 | 1,60 | 7,12 | 3,12 | 40,56 |
| 14 | S58 | 2,00 | 7,56 | 4,80 | 45,10 |
| 15 | S59 | 1,98 | 7,81 | 4,30 | 48,26 |
| 16 | S60 | 1,90 | 7,35 | 4,00 | 41,17 |
| 17 | S61 | 1,75 | 7,62 | 3,05 | 39,76 |
| N | 17 | | | | |
| MEAN | | 1,841764706 | 7,525882353 | 4,288235294 | 43,96058824 |
| MEDIA N | | 1,90 | 7,56 | 4,30 | 42,31 |
| MODU S | | 1,90 | | 4,30 | 42,31 |
| MAX | | 2,10 | 8,15 | 5,75 | 52,36 |
| MIN | | 1,45 | 6,75 | 3,05 | 39,64 |
| SD | | 0,186488448 | 0,38259082 | 0,807792016 | 4,218987542 |

4. SSB Rajawali

| No | Subjek | Hasil | | | |
|--------|--------|-------------------------|---------------------|---------------------------|--------------------------------|
| | | Standing Broad Jump (m) | Zig Zag Run (detik) | Medicine Ball Put (meter) | Keterampilan Sepakbola (detik) |
| 1 | S62 | 1,70 | 7,54 | 3,00 | 49,56 |
| 2 | S63 | 2,03 | 6,98 | 5,30 | 43,47 |
| 3 | S64 | 1,85 | 7,73 | 4,75 | 40,23 |
| 4 | S65 | 1,75 | 7,65 | 3,82 | 46,51 |
| 5 | S66 | 1,55 | 7,32 | 3,20 | 52,48 |
| 6 | S67 | 1,90 | 7,81 | 4,40 | 46,32 |
| 7 | S68 | 1,35 | 7,19 | 2,90 | 39,42 |
| 8 | S69 | 2,00 | 8,11 | 5,85 | 40,52 |
| 9 | S70 | 1,87 | 6,87 | 5,20 | 47,21 |
| 10 | S71 | 1,45 | 6,94 | 3,68 | 51,55 |
| 11 | S72 | 2,10 | 7,47 | 5,10 | 46,73 |
| 12 | S73 | 2,02 | 7,82 | 4,25 | 40,61 |
| 13 | S74 | 1,95 | 7,33 | 5,25 | 53,82 |
| 14 | S75 | 1,80 | 7,64 | 3,80 | 44,31 |
| N | 14 | | | | |
| MEAN | | 1,808571429 | 7,457142857 | 4,321428571 | 45,91 |
| MEDIAN | | 1,86 | 7,505 | 4,325 | 46,41 |
| MODUS | | | | | |
| MAX | | 2,1 | 8,11 | 5,85 | 53,82 |
| MIN | | 1,35 | 6,87 | 2,9 | 39,42 |
| SD | | 0,227049881 | 0,370102451 | 0,948211735 | 4,753895569 |

Lampiran 12. Hasil Konversi T-skor

| No | Subjek | T skor | | | | Jumlah |
|----|--------|---------------------|-------------|-------------------|------------------------|--------|
| | | Standing Broad Jump | Zig Zag Run | Medicine Ball Put | Keterampilan Sepakbola | |
| 1 | S1 | 51,36 | 56,66 | 46,28 | 50,51 | 204,81 |
| 2 | S2 | 53,15 | 67,38 | 44,35 | 57,22 | 222,10 |
| 3 | S3 | 60,00 | 59,76 | 58,46 | 39,52 | 217,74 |
| 4 | S4 | 55,78 | 34,04 | 48,2 | 55,84 | 193,86 |
| 5 | S5 | 74,21 | 61,19 | 59,74 | 41,15 | 236,29 |
| 6 | S6 | 55,78 | 63,8 | 53,33 | 55,74 | 228,65 |
| 7 | S7 | 33,68 | 57,14 | 42,43 | 61,74 | 194,99 |
| 8 | S8 | 55,78 | 44,76 | 57,17 | 35,76 | 193,47 |
| 9 | S9 | 57,36 | 63,33 | 60,38 | 59,34 | 240,41 |
| 10 | S10 | 40,00 | 52,14 | 34,10 | 55,39 | 181,63 |
| 11 | S11 | 29,47 | 46,90 | 32,69 | 32,90 | 141,96 |
| 12 | S12 | 55,78 | 40,00 | 58,46 | 59,83 | 214,07 |
| 13 | S13 | 57,89 | 65,95 | 52,69 | 28,90 | 205,43 |
| 14 | S14 | 57,36 | 71,19 | 54,61 | 45,49 | 228,65 |
| 15 | S15 | 51,36 | 35,71 | 63,58 | 45,84 | 196,49 |
| 16 | S16 | 47,89 | 52,61 | 35,38 | 57,77 | 193,65 |
| 17 | S17 | 34,73 | 40,71 | 33,20 | 62,03 | 170,67 |
| 18 | S18 | 53,15 | 53,57 | 53,97 | 33,39 | 194,08 |
| 19 | S19 | 58,42 | 63,57 | 46,28 | 47,81 | 216,08 |
| 20 | S20 | 44,21 | 55,95 | 43,07 | 59,36 | 202,59 |
| 21 | S21 | 51,36 | 44,76 | 64,87 | 33,86 | 194,85 |
| 22 | S22 | 55,78 | 61,9 | 61,02 | 48,04 | 226,74 |
| 23 | S23 | 33,68 | 54,28 | 34,74 | 59,73 | 182,43 |

| | | | | | | |
|----|-----|-------|--------|-------|-------|---------|
| 24 | S24 | 59,47 | 43,33 | 62,30 | 57,94 | 223,04 |
| 25 | S25 | 62,63 | 51,66 | 59,74 | 62,03 | 236,06 |
| 26 | S26 | 54,73 | 61,66 | 55,25 | 47,53 | 219,17 |
| 27 | S27 | 55,78 | 53,57 | 51,66 | 45,63 | 206,64 |
| 28 | S28 | 50,52 | 48,57 | 47,05 | 41,74 | 187,88 |
| 29 | S29 | 53,15 | 44,28 | 59,35 | 41,46 | 198,24 |
| 30 | S30 | 57,36 | 32,38 | 46,41 | 41,97 | 178,12 |
| 31 | S31 | 47,89 | 47,38 | 44,35 | 62,07 | 201,69 |
| 32 | S32 | 51,36 | 50,47 | 66,53 | 35,53 | 203,89 |
| 33 | S33 | 53,15 | 40,476 | 50,12 | 31,31 | 175,056 |
| 34 | S34 | 55,78 | 63,09 | 65,12 | 56,60 | 240,59 |
| 35 | S35 | 56,84 | 64,047 | 58,46 | 33,31 | 212,657 |
| 36 | S36 | 57,36 | 33,8 | 49,87 | 58,76 | 199,79 |
| 37 | S37 | 49,47 | 42,38 | 44,35 | 62,63 | 198,83 |
| 38 | S38 | 53,15 | 52,61 | 52,56 | 50,12 | 208,44 |
| 39 | S39 | 50,52 | 37,14 | 58,20 | 60,04 | 205,90 |
| 40 | S40 | 55,78 | 53,8 | 57,17 | 58,29 | 225,04 |
| 41 | S41 | 37,36 | 65,25 | 43,71 | 54,11 | 200,43 |
| 42 | S42 | 44,21 | 33,57 | 42,17 | 42,09 | 162,04 |
| 43 | S43 | 47,89 | 34,04 | 44,35 | 35,96 | 162,24 |
| 44 | S44 | 55,78 | 44,52 | 57,17 | 59,32 | 216,79 |
| 45 | S45 | 53,15 | 45,71 | 59,10 | 56,29 | 214,25 |
| 46 | S46 | 44,21 | 50,00 | 41,79 | 60,82 | 196,82 |
| 47 | S47 | 55,78 | 43,09 | 57,17 | 47,36 | 203,40 |
| 48 | S48 | 47,89 | 63,09 | 45,64 | 42,26 | 198,88 |
| 49 | S49 | 56,84 | 66,19 | 58,46 | 61,50 | 242,99 |

| | | | | | | |
|----|-----|-------|-------|-------|-------|--------|
| 50 | S50 | 28,42 | 40,00 | 34,10 | 50,30 | 152,82 |
| 51 | S51 | 45,26 | 48,57 | 52,05 | 35,61 | 181,49 |
| 52 | S52 | 53,15 | 46,66 | 66,79 | 54,32 | 220,92 |
| 53 | S53 | 61,05 | 54,76 | 48,20 | 60,08 | 224,09 |
| 54 | S54 | 26,84 | 33,57 | 35,12 | 56,29 | 151,82 |
| 55 | S55 | 45,26 | 32,85 | 48,2 | 37,94 | 164,25 |
| 56 | S56 | 53,15 | 42,61 | 57,82 | 61,79 | 215,37 |
| 57 | S57 | 34,73 | 57,38 | 33,07 | 59,89 | 185,07 |
| 58 | S58 | 55,78 | 46,90 | 54,61 | 50,55 | 207,84 |
| 59 | S59 | 54,73 | 40,95 | 48,20 | 44,05 | 187,93 |
| 60 | S60 | 53,15 | 51,90 | 44,35 | 58,64 | 208,04 |
| 61 | S61 | 42,63 | 45,47 | 32,17 | 61,54 | 181,81 |
| 62 | S62 | 40,00 | 47,38 | 31,53 | 41,37 | 160,28 |
| 63 | S63 | 57,36 | 60,71 | 61,02 | 53,90 | 232,99 |
| 64 | S64 | 47,89 | 42,85 | 53,97 | 60,57 | 205,28 |
| 65 | S65 | 42,63 | 44,76 | 42,05 | 47,65 | 177,09 |
| 66 | S66 | 32,1 | 52,61 | 34,10 | 35,37 | 154,18 |
| 67 | S67 | 53,15 | 40,95 | 49,48 | 48,04 | 191,62 |
| 68 | S68 | 21,57 | 55,71 | 30,25 | 62,24 | 169,77 |
| 69 | S69 | 55,78 | 33,8 | 68,07 | 59,97 | 217,62 |
| 70 | S70 | 48,94 | 63,33 | 59,74 | 46,21 | 218,22 |
| 71 | S71 | 26,84 | 61,66 | 40,25 | 37,28 | 166,03 |
| 72 | S72 | 61,05 | 49,04 | 58,46 | 47,20 | 215,75 |
| 73 | S73 | 56,84 | 40,71 | 47,56 | 59,79 | 204,90 |
| 74 | S74 | 53,15 | 52,38 | 60,38 | 32,61 | 198,52 |
| 75 | S75 | 45,26 | 45,00 | 41,79 | 52,18 | 184,23 |

Lampiran 13. Dokumentasi penelitian



Pengantar dan penjelasan tes



Pemanasan sebelum tes



Standing broad jump



Zig zag run



Medicine ball put

Tes keterampilan bermain sepakbola



Mendata atlet



Menimang-nimang bola (*juggling*)



Menggiring bola (*dribbling*)



Menghentikan bola (*stopping*)



Mengumpan bola bawah (*passing*)



Mengumpan bola atas (*long pass*)